

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA FILM PADA SISWA KELAS II DI SD NEGERI TLOGOADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



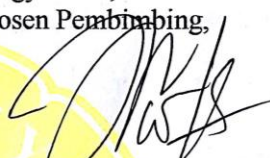
Oleh
Reny Ditya Puspitasari
NIM 12108244049

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS II SD NEGERI TLOGOADI” yang disusun oleh Reny Ditya Puspitasari, NIM 12108244049 ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016
Dosen Pembimbing,


Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd
NIP 19800929 200501 2 003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : RENY DITYA PUSPITASARI

NIM : 12108244049

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,



Reny Ditya Puspitasari
NIM 12108244049

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKn MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS II SD NEGERI TLOGOADI” yang disusun oleh Reny Ditya Puspitasari, NIM 12108244049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd.	Ketua Penguji		20-07-2016
Fathurrohman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		21-07-2016
Estu Miyarso, M.Pd.	Penguji Utama		20-07-2016

Yogyakarta, 21 JUL 2016

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 6

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Terjemahan QS. Al Insyiroh 94: 6-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu menyayangi dan memberikan dukungan, nasehat, serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PKN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS II SD NEGERI TLOGOADI

Oleh
Reny Ditya Puspitasari
12108244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi melalui penggunaan media film pada mata pelajaran PKN.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Tlogoadi yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa skala motivasi belajar dan lembar observasi sebagai data primer serta beberapa dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Hasil skala menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari pratindakan yaitu 23,53% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23%. Pencapaian 88,23% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Sejalan dengan itu, hasil data observasi aktivitas dan siswa selama kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media film juga menunjukkan peningkatan, yaitu 41,185% dari siklus I menjadi 90,6% pada siklus II. Data observasi aktivitas dan peranan guru juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media film dari kegiatan awal, inti hingga akhir yang lebih baik melalui penggunaan media film.

Kata kunci: *motivasi belajar*, media film, PKN.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Film pada Siswa Kelas II di SD Negeri Tlogoadi” disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan mendukung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Tlogoadi yang telah memberikan ijin penelitian dan tempat, sehingga penelitian ini berjalan lancar.
6. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan SD Negeri Tlogoadi atas doa dan dukungannya.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan do’a dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Teman-teman Kelas B angkatan 2012 yang telah banyak membantu penyelesaian studi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung penyelesaian studi dan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga Tuhan selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 04 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Tentang Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	13
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah	14
5. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa	19
B. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan	21
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	21

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	22
3. Ruang Lingkup PKn Kelas II SD	24
C. Kajian Tentang Media Pembelajaran	26
1. Pengertian Media Pembelajaran	26
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran	27
3. Jenis Media	29
4. Pemilihan Media Pembelajaran	30
D. Kajian Tentang Media Film	33
1. Pengertian Film	33
2. Jenis Film	34
3. Manfaat Film	36
4. Media Film dalam Pembelajaran PKn	37
E. Kajian Tentang Siswa	38
1. Pengertian Siswa	38
2. Karakteristik Siswa SD Kelas II	40
F. Penelitian yang Relevan	44
G. Kerangka Berpikir	45
H. Hipotesis Tindakan	47
I. Definisi Operasional	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Setting Penelitian	50
C. Subjek Penelitian	50
D. Desain Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Validitas Instrumen	62
H. Teknik Analisis Data	62
I. Indikator Keberhasilan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
B. Deskripsi Subjek Penelitian	68
C. Hasil Penelitian	68
1. Deskripsi Hasil Pratindakan	67
2. Deskripsi Hasil Siklus I	74
3. Deskripsi Hasil Siklus II	94
D. Pembahasan	120
E. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Semester 1	25
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Semester 2	25
Tabel 3. Skor Pilihan Jawaban Skala Motivasi Belajar	56
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar PKn	57
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru	59
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa	61
Tabel 7. Kualifikasi Hasil Skala Motivasi Belajar	64
Tabel 8. Kualifikasi Tingkat Aktivitas Siswa	65
Tabel 9. Daftar Subjek Penelitian	68
Tabel 10. Perhitungan Skor Rata-rata dalam Satu Kelas	74
Tabel 11. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa pada Siklus I	91
Tabel 12. Hasil Analisis Skala Siklus I	93
Tabel 13. Perbandingan Persentase Skala Pratindakan dan Siklus I	95
Tabel 14. Perencanaan Perbaikan Siklus II Dari Hasil Refleksi Siklus I	108
Tabel 15. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa pada Siklus II	111
Tabel 16. Hasil Analisis Skala Siklus II	116
Tabel 17. Perbandingan Kategori Motivasi Skala Siklus I dan Skala Siklus II	117

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	47
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas	51
Gambar 3. Banyak siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi	68
Gambar 4. Siswa mengobrol dan bermain-main dengan temannya	69
Gambar 5. Siswa tidak semangat belajar dengan meletakkan kepala di atas meja	70
Gambar 6. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas	72
Gambar 7. Media buku dan metode yang guru gunakan membuat siswa terlihat bosan dan tidak tertarik	73
Gambar 8. Saat melihat film, masih ada siswa terlihat belum semangat belajar	79
Gambar 9. Ketika guru memberikan pertanyaan dan penjelasan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan	81
Gambar 10. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal, siswa beralasan untuk tidak mengerjakan	82
Gambar 11. Semua siswa memperhatikan film, meskipun beberapa siswa masih ada yang meletakkan kepala di atas meja	85
Gambar 12. Siswa yang sebelumnya tidak mau membaca, pada siklus I tindakan 2 ini siswa sudah terlihat menyimak	86
Gambar 13. Siswa sulit untuk diatur dalam pembagian kelompok	85
Gambar 14. Semua siswa terlihat antusias dan bekerja sama dalam kelompoknya	88
Gambar 15. Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik pada Pratindakan dan Skala Siklus I	93
Gambar 16. Semua siswa terlihat memperhatikan film	101

Gambar 17.	Semua siswa terlihat bekerja sama dalam kelompoknya	102
Gambar 18.	Siswa menyelesaikan soal evaluasi	100
Gambar 19.	Semua siswa memperhatikan dan aktif saat guru memberikan pertanyaan	102
Gambar 20.	Semua siswa membaca buku dengan lantang	107
Gambar 21.	Siswa yang sebelumnya tidak mau mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, tampak terlihat tenang dan tekun mengerjakan tugas	105
Gambar 22.	Siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami ..	110
Gambar 23.	Siswa terlihat tenang saat pengisian skala motivasi belajar	111
Gambar 24.	Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	118

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru	133
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	136
Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen Penelitian	137
Lampiran 4. Surat Validasi Media Film	138
Lampiran 5. Contoh Hasil Observasi Aktifitas Guru	139
Lampiran 6. Contoh Lembar Observasi Aktifitas Siswa	141
Lampiran 7. Contoh Skala Motivasi Belajar yang Telah Diisi Siswa	142
Lampiran 8. Hasil Skala Motivasi Belajar Pratindakan	144
Lampiran 9. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Pratindakan	146
Lampiran 10. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I	147
Lampiran 11. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Siklus I	149
Lampiran 12. Tabel Perbandingan Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I	150
Lampiran 13. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus II	152
Lampiran 14. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Siklus II	154
Lampiran 15. Tabel Perbandingan Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II	155
Lampiran 16. RPP Siklus I, Tindakan 1	157
Lampiran 17. RPP Siklus I, Tindakan 2	170
Lampiran 18. RPP Siklus II, Tindakan 1	176
Lampiran 19. RPP Siklus II, Tindakan 2	198

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), sosial dan moralitasnya (Dwi Siswoyo, 2007:53). Melalui pendidikan, seorang anak akan mendapat pengalaman dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk masa depannya. Anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk mendidik siswa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya, selain orang tua di lingkungan rumah. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa anak-anak memang diperlukan sejak dini melalui pendidikan dasar. Suharjo (2006: 1) mengatakan bahwa sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program enam tahun bagi siswa usia 6 – 12 tahun, untuk memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya.

Masa sekolah dasar adalah masa dimana seorang siswa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun non fisik dalam dirinya,

sehingga mereka masih memerlukan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif. Penunjang keberhasilan siswa dalam belajar di lingkungan sekolah adalah guru, sehingga diperlukan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman materi bagi siswa. Memberikan pemahaman materi pada siswa tidak semudah hanya sekedar menjelaskan kemudian siswa mengerti. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar yang siswa miliki. Apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara optimal oleh siswa.

Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Khanifatul, 2012: 101). Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar yang siswa peroleh. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 24) mengungkapkan ada empat faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu budaya, keluarga, sekolah dan diri sendiri.

Faktor sekolah atau guru yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya yaitu mencakup metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan (Slameto, 2003: 65 - 68). Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Apabila guru menggunakan metode yang kurang baik, maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Selain itu, yang mempengaruhi belajar siswa adalah alat pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan bahan ajar kepada siswa. Oleh karena itu,

guru harus berani mencoba menggunakan metode dan alat pelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak demikian dengan keadaan proses pembelajaran yang terjadi pada kelas II SD Negeri Tlogoadi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Tlogoadi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih mengalami masalah. Motivasi belajar siswa kelas II yang rendah terjadi pada mata pelajaran yang kebanyakan mengandung teori seperti IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk membaca dan memahami bacaan. Berdasarkan observasi, motivasi belajar yang paling rendah adalah pada mata pelajaran PKn. Siswa terlihat kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran, disbanding pada mata pelajaran lain. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi, terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Banyak ditemui siswa yang ramai sendiri dengan temannya, siswa yang jalan-jalan, tidak duduk pada tempatnya. Jumlah 34 siswa dalam kelas II SD Negeri Tlogoadi ini, membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Tlogoadi, bahwa media yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran PKn adalah buku dari sekolah, dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia siswa masih terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar, karena media pembelajaran sudah lebih bervariasi dibandingkan pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga

siswa kurang memiliki motivasi belajar. PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan untuk membentuk siswa menjadi warga yang baik, sehingga diperlukan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. SD Negeri Tlogoadi juga memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai, salah satunya yaitu proyektor. SD Negeri Tlogoadi memiliki tiga buah proyektor, tetapi belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran oleh guru.

Menurut Slameto (2003: 97), tugas guru adalah mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, kini sudah banyak sumber yang dapat diperoleh siswa untuk belajar, seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain. Guru hanya salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar siswa. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi pula. Namun, karakteristik belajar masing-masing siswa berbeda-beda, terlebih pada siswa kelas II yang merupakan kelas rendah. Jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka dapat mengurangi bahkan menurunkan prestasi belajar siswa. Motivasi akan mendorong siswa memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut teori belajar behaviorisme (Suharjo, 2006: 40), belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat atau stimulus yang

menimbulkan suatu reaksi. Peranan guru dalam memberikan syarat atau stimulus agar menimbulkan suatu reaksi yaitu motivasi belajar, dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan media yang ada. Guru harus dapat memberikan fasilitas yang memadai, sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Scharmm dalam Rudi Susila dan Cepi Riyana, 2007: 6). Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, tetapi yang terpenting adalah pesan atau informasi belajar yang dibawa oleh media tersebut. Guru juga harus memperhatikan kondisi dan kemampuan siswanya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang tentu akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa.

Media yang menarik akan mendorong dan memberikan motivasi bagi siswa untuk terus belajar, sehingga tujuan pembelajaranpun tercapai maksimal. Daryanto (Julianto: 2013: 2) berpendapat bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya melalui indera pendengaran dan penglihatan. Salah satu media yang cocok untuk siswa SD kelas II adalah media film, dengan memanfaatkan fasilitas proyektor sekolah. Media film mengandung unsur gambar, musik, animasi, cerita, dan video, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami

siswa. Selain itu, film juga memuat pesan-pesan moral sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang baik (Sunarso dkk, 2008: 10). Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan sebuah teladan bagi siswa yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, yang tentu akan berpengaruh pada sikap anak di masa depan, bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Berangkat dari hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Film Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Tlogoadi”. Media film yang digunakan adalah film kartun tentang kejujuran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dari masalah motivasi belajar siswa yang rendah pada siswa kelas II.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi dalam mata pelajaran PKn cenderung rendah.
2. Masih ditemukan sebagian siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran PKn.

3. Jumlah siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi yang terlalu banyak, sehingga guru kesulitan untuk mengkondisikan siswa.
4. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PKn kelas II SD Negeri Tlogoadi kebanyakan menggunakan media buku dari sekolah.
5. SD Negeri Tlogoadi memiliki media pembelajaran yang memadai, tetapi belum digunakan secara maksimal, salah satunya yaitu proyektor.
6. Pemanfaatan media film dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang teridentifikasi di atas tidak semuanya diteliti agar terfokus dan mendalam, maka masalah dibatasi pada:

1. Perhatian dan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi dalam mata pelajaran PKn cenderung rendah.
2. Pemanfaatan media film dalam pembelajaran PKn kelas II SD Negeri Tlogoadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan pada Bagaimana meningkatkan motivasi belajar PKn melalui penggunaan media film pada siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi pada mata pelajaran PKn melalui penggunaan media film.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Siswa :
 - a. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Guru :
 - a. Memperbaiki proses pembelajaran PKn pada siswa melalui penggunaan media pembelajaran.
 - b. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa.
3. Kepala Sekolah :
 - a. Memberikan perbaikan proses pembelajaran kepada siswa, sehingga membantu kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Memberikan masukan pada kepala sekolah dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Setiap anak yang lahir sudah memiliki motivasi dalam hidupnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika seorang balita yang sedang belajar berjalan. Mereka mengamati lingkungan sekitarnya, lalu ia mendorong dan menarik segala sesuatu yang bisa dijangkaunya untuk mengetahui benda tersebut. Orang tua tahu bahwa anak tersebut memiliki keingintahuan yang kuat, yang kemudian memunculkan dorongan untuk mencari tahu. Dorongan seorang anak yang ingin menjangkau segala sesuatu itulah yang disebut dengan motivasi. Sugihartono (2012: 20) mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi berperan sebagai suatu proses yang ada pada dalam diri seorang manusia yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku manusia tersebut.

Sehubungan dengan motivasi seseorang, dalam belajarpun membutuhkan motivasi untuk dapat menerima materi belajar dengan optimal. R.Gagne (Ahmad Susanto, 2015 : 1-2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses seorang memiliki perubahan perilaku akibat dari suatu

pengalaman. Belajar lebih menekankan pada suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Seseorang akan melakukan belajar karena adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya, sehingga muncul adanya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu nilai atau dorongan untuk belajar (Wlodkowski dan Jaynes, 2004: 11). Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar terhadap suatu pelajaran tertentu, maka siswa tersebut juga akan lebih memusatkan perhatian yang lebih besar pula, bila dibandingkan dengan siswa lainnya. Apabila seorang siswa tersebut sudah dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi yang diberikan, tentu saja akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, kemudian akhirnya akan mencapai hasil belajar yang baik.

Peneliti meninjau beberapa pendapat di atas bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu lainnya. Dorongan tersebut dapat diperoleh baik dari luar maupun dari dalam individu, yang memungkinkan seseorang memiliki perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku seperti perhatian siswa, kesungguhan siswa dalam belajar, dan lainnya yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Setiap siswa memiliki karakter masing-masing yang berbeda-beda, sehingga motivasi belajar setiap siswapun juga berbeda. Menurut Khanifatul (2012: 101) dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu semua faktor yang asalnya dari dalam individu yang memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik dalam pembelajaran memiliki pengaruh efektif, karena lebih tahan lama dan tidak bergantung dari luar individu. Motivasi intrinsik misalnya seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mencapai prestasi, adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu semua faktor yang datang dari luar diri individu dan memberikan pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Motivasi ekstrinsik misalnya pujian, peraturan tata tertib, dan lain-lain. Namun, kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi belajar seorang individu menjadi lemah.

Biggs dan Telfer (Sugihartono dkk, 2012: 78) mengatakan bahwa pada dasarnya siswa memiliki 4 golongan motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi instrumental, yaitu motivasi siswa dalam belajar karena adanya hadiah atau menghindari hukuman.
- b. Motivasi sosial, yaitu motivasi siswa dalam belajar karena adanya tugas.

- c. Motivasi berprestasi, yaitu motivasi siswa dalam belajar karena untuk meraih keberhasilan dalam prestasi.
- d. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi siswa dalam belajar yang muncul dari keinginan siswa itu sendiri.

Salah satu peran guru sebagai pendidik adalah motivator. Guru harus mampu mendorong siswa untuk terus belajar, agar siswa memiliki motivasi yang tinggi. Adanya motivasi belajar siswa tentu akan berpengaruh besar dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang asalnya dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang asalnya dari lingkungan sekitar individu, yang juga telah dijabarkan dalam golongan motivasi belajar siswa yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik yang berasal dari guru yang akan memberikan tindakan atau perlakuan yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Motivasi ekstrinsik ini juga akan berpengaruh pada motivasi instrinsik siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Wlodoskowski dan Jaynes (2004, 24-40) mengungkapkan bahwa pengaruh utama dalam motivasi belajar siswa ada empat, yaitu:

a. Budaya

Setiap daerah memiliki budaya masing-masing, seperti agama, mitos dan hal-hal lain. Budaya tersebut yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

b. Keluarga

Keluarga atau orang tua merupakan guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang siswa, karena seseorang lahir pertama kali berada di lingkungan keluarga. Sejak lahir orang tua yang mengajarkan untuk belajar, seperti belajar berjalan, berbicara, dan lain-lain. Orang tua selalu mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga mereka tentu memberikan motivasi agar siswa tersebut dapat terus belajar.

c. Sekolah

Melalui sekolah, guru sebagai pembimbing yang professional salah satu tugasnya adalah dapat memberikan motivasi pada siswanya untuk terus belajar dengan giat. Apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar di sekolah, tentu saja akan ketinggalan materi pelajaran dengan siswa-siswa yang lain. Guru harus pandai dalam

menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar.

d. Diri siswa

Banyak siswa yang prestasi sekolah mereka baik, tetapi dibangun dari tekanan, kekhawatiran, rasa bersalah, ketakutan dan beban pemaksaan diri. Disinilah tugas baik orang tua maupun guru untuk merubah sikap siswa tersebut dengan memberikan motivasi-motivasi siswa agar menjadi mengenali dan menerima materi pelajaran dengan senang hati.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa motivasi belajar siswa akan kuat apabila adanya keselarasan dari keempat pengaruh, yaitu budaya, keluarga, sekolah dan diri sendiri. Jika nilai budaya dapat menghargai usaha sebagai bagian yang diperlukan dalam belajar, maka keluarga dan sekolah akan memberikan dukungan sepenuhnya pada anak atau siswanya. Diri siswa pun akhirnya menyadari, mengenali dan menerimanya, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar dari dirinya sendiri. Melalui penelitian ini, faktor yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sekolah atau guru melalui tindakan guru dan diharapkan berpengaruh pada diri siswa.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Guru sebaiknya dapat mengetahui bagaimana menyesuaikan cara penyampaian materi pelajaran dengan kondisi siswa. Hal tersebut memungkinkan proses pembelajaran yang efektif dan optimal, karena

pengetahuan mengenai kejiwaan siswa yang berhubungan dengan masalah pendidikan bisa dijadikan sebagai dasar dalam memberikan motivasi pada siswa (Mulyasa: 2010: 267).

Sejalan dengan itu, Sardiman (2007: 91-95) mengatakan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah yang dapat diberikan guru, yaitu sebagai berikut.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. banyak siswa yang belajar, karena ingin mencapai angka/nilai yang baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak semua demikian. Hal tersebut karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan/kompetisi baik secara individu maupun kelompok dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, sehingga siswa termotivasi untuk bekerja keras melakukan sesuatu.

e. Memberi ulangan

Para siswa biasanya akan menjadi giat belajar setelah mengetahui akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Semakin siswa mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi belajar siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan sesuatu, perlu diberikan pujian. Pujian ini bentuk *reinforcement* yang positif dan merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang sudah ada motivasi untuk belajar.

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran, apabila dalam belajar disertai minat yang dapat dibangkitkan oleh guru, dengan cara:

- 1) membangkitkan adanya kebutuhan;
- 2) menghubungkan dengan personal pengalaman lalu;
- 3) memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik; dan
- 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui, diterima dan dianggap siswa berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah siswa untuk belajar.

Setiap siswa dapat memiliki motivasi belajar apabila suasana kelas menyenangkan dan kondusif untuk belajar. Suasana yang menyenangkan akan membuat siswa bersemangat dan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan. Suasana tersebut ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Guru dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan melalui berbagai strategi pembelajaran, baik melalui metode, model maupun media yang digunakan.

Berikut 4 kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan guru menurut Keller (Sugihartono, 2012: 78-80), yaitu.

a. Perhatian

Guru harus dapat menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendapat perhatian siswa. Perhatian siswa didorong oleh rasa keingintahuannya, sehingga guru harus pandai dalam melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Relevansi

Siswa akan memiliki motivasi belajar apabila materi yang dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta nilai yang dipegang.

c. Kepercayaan diri

Rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa membuat seseorang dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungannya. Rasa percaya diri tersebut akan mendorong motivasi siswa untuk belajar tekun dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus menciptakan suasana belajar yang mampu memberikan pemahaman pada siswa.

d. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menghasilkan kepuasan pada siswa. Siswa akan terus termotivasi untuk mencapai tujuan yang

serupa. Peran guru disini adalah harus dapat memberi penguatan, seperti pujian, pemberian kesempatan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar di sekolah yang dapat diberikan guru yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat. Selain itu, bentuk motivasi belajar di sekolah adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan guru dengan memperhatikan perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan untuk siswanya. Dari bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut, ada beberapa cara yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-invoiment*, pujian, merangsang hasrat belajar siswa, minat, tujuan yang diakui, perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan.

5. Indikator-Indikator Motivasi Belajar Siswa

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri dan luar siswa yang sedang belajar, yang pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator-indikator motivasi belajar merupakan ciri-ciri yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.

Adapun indikator untuk mengetahui siswa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B.Uno (2010: 23), yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- d. adanya penghargaan dalam belajar,
- e. adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengklasifikasian di atas, bahwa indikator motivasi belajar dapat dikategorikan sesuai dengan jenisnya, yaitu motivasi intrinsik atau yang berasal dari dalam dirinya dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Motivasi intrinsik berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan. Motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada penelitian ini, indikator-indikator motivasi belajar tersebut yang akan digunakan dalam mengukur peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu menggunakan skala.

B. Kajian Tentang Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, maka secara otomatis pola pikir masyarakat juga berkembang. Hal ini tentu juga berpengaruh besar terhadap pendidikan yang terus menuntut adanya pembaharuan-pembaharuan, sesuai perkembangan zaman. Pola pikir yang terus berkembang tersebut tentu masih memiliki nilai luhur maupun moral yang harus tetap dijaga. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang nilai luhur dan moral yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah mata pelajaran PKn.

Menurut Depdiknas (Suharno, M.Si, dkk, 2006 : 21), PKn merupakan mata pelajaran yang lebih fokus pada pembentukan diri siswa, baik dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembentukan diri tersebut diharapkan dapat menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui PKn akan membantu seseorang untuk tetap menjadi warga yang baik bagi negaranya.

Sunarso dkk (2008:1) juga mengungkapkan bahwa PKn adalah salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu secara kurikuler, teoritik dan pragmatik. Secara kurikuler PKn bertujuan mengembangkan potensi individu agar menjadi warga yang baik. Secara

teoritik, PKn memuat dimensi kognitif, afektif dan psikomotor dalam konteks ide, nilai, konsep dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. PKn secara pragmatik lebih menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai dan pengalaman belajar yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penjabaran konteks ide, nilai, konsep dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Berdasarkan uraian di atas, PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga sekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai dan potensi siswa yang dapat membentuk seorang warga negara menjadi lebih baik. Melalui mata pelajaran PKn, sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan warga negara yang baik, untuk dapat mempertahankan dan memajukan NKRI.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan PKn yaitu membentuk warga negara yang baik (Sunarso dkk, 2008: 10). Pentingnya PKn diajarkan adalah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran bagi siswa tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, yang dapat mempertahankan kemerdekaan bangsa yang dulu diperoleh dengan perjuangan para pejuang bangsa. Selain itu, juga pemberian pemahaman dan kesadaran untuk dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn harus diberikan sejak pendidikan dasar, agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya

sebagai warga yang baik. Suharno, dkk (2006 : 18) mengatakan bahwa tujuan PKn di sekolah dasar untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- a. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. berpartisipasi dan bertindak dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara,
- c. berkembang positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasar karakter masyarakat, agar dapat hidup rukun dengan bangsa lain, dan
- d. berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

PKn di sekolah dasar lebih menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adanya PKn diharapkan dapat memberikan bekal pada siswa untuk menjadikannya sebagai warga negara yang baik. Hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap masa depan bangsa untuk mewujudkan bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik yang sadar akan hak dan kewajibannya. Hal tersebut diharapkan dapat memajukan bangsa ke arah yang lebih baik, sesuai perkembangan zaman. Tujuan PKn

ini menjadi dasar dalam menentukan kegiatan pembelajaran PKn yang akan diberikan siswa.

3. Ruang Lingkup PKn Kelas II SD

Setiap mata pelajaran yang diberikan pada jenjang satuan pendidikan tentu memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Ruang lingkup pada setiap mata pelajaran juga sudah ditetapkan dalam standar kompetensi yang diatur oleh BSNP, salah satunya yaitu pada mata pelajaran PKn. Ruang lingkup pada mata pelajaran PKn kelas II SD (BSNP, 2006) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, seperti: hidup rukun, cinta lingkungan, bangga sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, dan keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b. Kebutuhan warga negara, seperti: gotong royong, harga diri, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri dan persamaan kedudukan warga negara.
- c. Pancasila, seperti: kedudukan pancasila, proses perumusan pancasila, pengamalan nilai-nilai pancasila dan pancasila sebagai ideologi terbuka.

Dari ruang lingkup mata pelajaran PKn di SD, dibagi menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi mata pelajaran PKn kelas II yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun

standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PKn kelas II adalah:

Semester 1

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1.Membiasakan hidup bergotong-royong. 2.Menampilkan sikap cinta lingkungan.	1.1Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong. 1.2Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah. 2.1Mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia. 2.2Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam.

Semester 2

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3.Menampilkan sikap demokratis. 4.Menampilkan nilai-nilai Pancasila.	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah. 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas). 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan. 4.3 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari. 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa ruang lingkup dalam pembelajaran PKn di kelas II. Adapun dalam penelitian ini, standar kompetensi yang akan dicapai pada siswa kelas II adalah pengamalan nilai-

nilai Pancasila yang digunakan pada semester 2. Materi yang diajarkan terkait tentang kejujuran.

C. Kajian Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamidjojo (dalam Azhar Arsyad, 2009: 4), media merupakan perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar batasan ide, gagasan atau pendapat kepada penerima yang dituju. Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru secara instruksional. Apabila media atau perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung unsur-unsur pengajaran, maka disebut dengan media pembelajaran (Ahmad Susanto, 2013: 18-19).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2012: 30). Media pembelajaran digunakan agar dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Penjelasan yang disampaikan guru, apabila hanya menggunakan metode ceramah atau lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih pada guru yang kurang cakap dalam menjelaskan materi bahan ajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran merupakan sesuatu yang menjadi perantara untuk menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari sinilah peranan media dalam pembelajaran menjadi sangatlah penting, karena media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan (perantara) dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media dapat mewakili guru dalam menyampaikan informasi secara lebih jelas dan menarik daripada hanya menggunakan metode ceramah. Melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran, dapat memberikan pengalaman kongkret dan motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa (Arief S. Sadiman, dkk, 2009: 7).

Menurut Kemp and Dayton (dalam Rudi Susila dan Cepi Riyana, 2009: 9), kontribusi media pembelajaran yaitu,

- a. penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar,
- b. pembelajaran dapat lebih menarik,
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar,
- d. waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek,
- e. kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan,
- f. proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan,
- g. sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dan
- h. peran guru berubah ke arah yang positif.

Berikut adalah manfaat media pembelajaran menurut Arsyad (2009: 25-26):

- 1) Memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, dan kemungkinan siswa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mampu mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan penjabaran diatas, bahwa manfaat media pembelajaran, yaitu penyampaian pesan dan informasi yang jelas, meningkatkan perhatian siswa karena pembelajaran lebih menarik dan interaktif, menghemat waktu, ruang dan alat indera, memberikan kesamaan pengalaman pada siswa yang positif, serta peran guru yang berubah ke arah positif.

3. Jenis Media

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009: 14-22), media dapat diklasifikasikan dalam tujuh kelompok, yaitu:

a. Media grafis, bahan cetak dan gambar diam

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka dan simbol/gambar. Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui pencetakan. Sedangkan gambar diam adalah media visual yang berupa gambar melalui proses fotografi.

b. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak, seperti OHP, dan slide.

c. Media audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran, seperti radio, alat perekam pita magnetik.

d. Media audio visual diam

Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan penglihatan, dimana hasilnya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak. Jenis media ini seperti *sound slide*, film strip bersuara.

e. Media film

Film disebut dengan gambar hidup, yaitu serangkaian gambar diam yang secara cepat dan diproyeksikan yang menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

f. Media televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak.

g. Multi media

Multi media merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan ajar yang membentuk suatu unit atau paket, seperti modul yang dibuat dari bahan cetak.

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis media terdiri dari media grafis, bahan cetak dan gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media audio visual diam, media film, televisi serta multimedia. Dari pengklasifikasian media tersebut dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran untuk memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru. Media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga harus tepat dalam pemilihan medianya.

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kondisi siswa. Media yang

digunakan harus relevan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Apabila tidak memperhatikan kemampuan tersebut, ketika siswa diberikan materi pelajaran menggunakan media yang kurang tepat, maka siswa akan mengalami kesulitan. Apabila media yang digunakan terlalu mudah juga akan membosankan bagi siswa, sehingga sedikit manfaatnya yang diperoleh siswa. Sebaliknya, apabila media yang digunakan sulit, maka akan membuat siswa malas untuk memahami materi, sehingga kemampuan dan ketrampilan yang seharusnya dimiliki siswa menjadi kurang terserap secara optimal. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada siswa sekolah dasar, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Apabila guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media akan mengakibatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat secara maksimal.

Hubungan guru dan siswa akan lebih efisien apabila dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Jenis media yang digunakan adalah media yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah tujuan, kondisi siswa, fasilitas pendukung, waktu yang tersedia dan kemampuan guru untuk

menggunakannya dengan tepat. Semua aspek tersebut perlu dituangkan dalam sebuah perencanaan pembuatan media.

Berikut ini adalah tiga langkah utama yang perlu dilakukan dalam menggunakan media (Arief S. Sadiman, 2009: 198-199):

1. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Pertama yang dilakukan adalah mempelajari dan ikuti petunjuk yang telah disediakan dalam buku. Selanjutnya adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan. Peralatan ditempatkan dengan baik, dimana seluruh siswa dalam proses pembelajaran tersebut dapat menerimanya.

2. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Selama kegiatan menggunakan media, guru sebaiknya menjaga suasana kelas. Suasana kelas yang tidak nyaman tentu akan mengganggu perhatian dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

3. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah menjajagi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Selain itu, juga memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media bersangkutan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif media yang digunakan untuk diterapkan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilihannya. Guru harus memperhatikan kondisi siswa yang diharapkan dapat mengubah perilaku dan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan tiga langkah utama dalam penggunaan media, yaitu persiapan, kegiatan selama menggunakan media dan tindak lanjut. Adapun dalam penelitian ini, pemilihan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II adalah media film.

D. Kajian Tentang Media Film

1. Pengertian Film

Film adalah sarana orang berkomunikasi kepada *audiens* yang mempunyai kekuatan yang dapat menghipnotis untuk menerima nilai budaya tertentu, atau bahkan secara tidak sadar dapat menginternalisasi ideologi yang terkandung di dalamnya (A.A Suwasono, 2014: 1). Seseorang yang dapat meresapi cerita dalam film, akan menjadikannya seolah-olah nyata terjadi dan bahkan ikut terbawa emosi dalam film tersebut.

A.A. Suwasono (2014: 3) juga mengungkapkan bahwa film dapat membawa manusia menemukan cara baru dalam berkomunikasi, yang dapat melintasi ruang dan waktu. Kita dapat melihat peradaban manusia di luar tempat kita berada, melihat tatanan masyarakat di belahan dunia lain, melihat masyarakat lain berinteraksi, berkomunikasi, berbudaya. Melalui

film, kita juga dapat melihat bagaimana suasana alam di tempat lain, seakan akan film telah menjadi jendela untuk melihat jauh di luar melintasi jarak dan waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan sarana berkomunikasi kepada *audiens* melalui cerita yang dapat melintasi ruang dan waktu. Film seakan menjadi jendela untuk melihat jauh di luar melintasi jarak dan waktu.

2. Jenis Film

Berikut ini merupakan beberapa jenis film menurut Heru Effendy (2009, 3 – 6);

a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Contohnya yaitu film dokumenter tentang kebudayaan flora dan fauna Indonesia.

b. Film Panjang dan Pendek

Film panjang merupakan film yang berdurasi lebih dari 60 menit, sedangkan film pendek merupakan film yang berdurasi kurang dari 60 menit.

c. Film Iklan

Film iklan diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik produk maupun layanan masyarakat.

Selain itu, menurut Estu Miyarso jenis film dapat dilihat dari segi isi, target penonton, tokoh pemeran dan waktu tayangannya, yaitu.

- a. Dari isinya dibedakan menjadi film fiksi dan film nonfiksi. Film fiksi yaitu cerita rekaan yang mencakup drama, action, horror dan film musikal, sedangkan film nonfiksi yaitu kisah nyata termasuk dokumentasi, news dan gambar faktual.
- b. Dari penonton yang ditargetkan, film dibedakan menjadi film anak, dewasa dan segala umur.
- c. Dari segi durasi, film dibedakan menjadi film pendek atau film berdurasi kurang dari 60 menit dan film panjang atau film berdurasi 60 menit atau lebih.
- d. Dari segi pemerannya, film dibedakan menjadi film animasi dan non animasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak jenis film yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok. Adapun dalam penelitian ini film yang akan digunakan adalah jenis film non fiksi yang dilihat dari isinya, film anak dilihat dari penonton yang ditargetkan, film pendek dari segi durasi dan film animasi dari segi pemerannya. Film animasi adalah film yang memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi (Marselli Sumarno, 1996: 16). Film animasi merupakan sebutan dari film kartun. Hal ini sejalan dengan pendapat Teguh Trianton (2013, 49) bahwa film kartun

adalah pengolahan bahan diam menjadi gambar bergerak yang lebih menarik, interaktif, dan tidak menjemukan bagi semua orang. Pada penelitian ini menggunakan media film kartun yang bercerita tentang pengalaman sila-sila Pancasila sila ke 1, dengan materi kejujuran.

3. Manfaat Film

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Film bagi dunia pendidikan digunakan untuk memperlihatkan pesan moral yang ada dalam film tersebut. Pesan moral yang terdapat dalam film diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran bagi siswa untuk diterapkan dalam kesehariannya. Dari sinilah lahir film edukasi, yang merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak berupa edukasi bagi siswa, sehingga memberikan kesan yang impresif bagi siswa yang menontonnya.

Penggunaan media film memiliki kelebihan yaitu memberikan pesan edukasi yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, media film baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat lebih realistis atau dapat diulang-diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan serta memberikan kesan yang mendalam bagi siswa, sehingga mempengaruhi sikap siswa.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 49), melalui media film memiliki beberapa keuntungan dalam pembelajaran, yaitu dapat melengkapi

pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan lain-lain. Selain itu, mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan melalui film sebagai media penyampaian materi pelajaran dari guru ke siswa dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pesan moral yang terdapat dalam film dapat dijadikan sebuah contoh untuk diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

4. Media Film dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn lebih banyak mengandung teori dan isinya yang lebih mengarahkan pada pengalaman-pengalaman siswa, sehingga siswa dituntut untuk terus membaca. Hal tersebut tentu sangat membosankan, terutama bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Kegiatan pembelajaran sangat membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian indikator suatu pembelajaran. Salah satu media yang menarik yang dapat digunakan pada siswa sekolah dasar khususnya kelas rendah adalah media film.

Adapun dalam penelitian ini, media film yang digunakan dalam pembelajaran PKn siswa kelas II SD N Tlogoadi ini merupakan film kartun yang mengandung edukasi dengan memperlihatkan nilai-nilai Pancasila

yang ada dalam film tersebut. Nilai-nilai Pancasila yang disampaikan adalah nilai Pancasila sila ke-1 tentang pentingnya kejujuran.

Media film dalam pembelajaran PKn akan lebih mudah membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran PKn. Melalui film ini, siswa diharapkan dapat memiliki motivasi dalam belajar PKn yang kemudian akan berdampak positif pada sikap belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kajian Tentang Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan (Dwi Siswoyo, 2007: 96). Istilah peserta didik pada pendidikan dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan seorang individu yang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kemampuannya ditengah masa pertumbuhan dan perkembangan individu tersebut.

Pendidikan yang dibutuhkan peserta didik dapat diperoleh baik dari lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Mendidik siswa diperlukan pendidik yang mampu memahami ciri khas siswa supaya pendidik dapat mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa, supaya pertumbuhan dan perkembangan

siswa dapat meningkat secara optimal. Berikut ciri khas peserta didik menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (Dwi Siswoyo: 2007: 97).

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis.

Siswa sejak lahir sudah memiliki potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan.

- b. Individu yang sedang berkembang.

Setiap siswa selalu ada perubahan dalam diri sebagai bentuk penyesuaian.

- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

Siswa membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain.

- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Setiap siswa cenderung memiliki kebebasan dalam diri, sehingga pendidik bertahap memberikan kebebasan pada siswa yang akhirnya pendidik melepaskannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seorang individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Peserta didik atau siswa juga memiliki ciri khas yang harus dipahami pendidik, yaitu potensi fisik dan psikis yang khas, sedang berkembang, membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi serta memiliki kemampuan untuk mandiri.

2. Karakteristik Siswa SD Kelas II

Menurut Desmita (2009: 35), anak pada usia sekolah dasar berada pada dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6 – 9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10 – 12 tahun). Masa kanak-kanak tengah berada pada tingkatan kelas rendah, yaitu kelas I, II dan III, sedangkan masa kanak-kanak akhir berada pada tingkatan kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI.

Ada beberapa sifat khas yang dimiliki oleh siswa kelas rendah menurut Yatim Riyanto (2012: 105), yakni sebagai berikut.

- a. Adanya korelasi yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c. Ada kecenderungan memuji diri sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- f. Pada masa ini, anak menghendaki nilai-nilai (angka rapor, skor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik dan tidak.

Siswa kelas II SD merupakan siswa yang berusia sekitar 8 tahun. Adapun perilaku siswa SD pada tahap perkembangan kognitif Piaget menurut Rita Eka Izzaty (2013: 37), yaitu sebagai berikut:

- a. mampu mengatasi masalah kongkrit,
- b. mampu bercakap-cakap terarah, mampu mengklasifikasi dan melakukan seriasi, dan
- c. memahami reversibilitas.

Berikut implikasi pembelajaran pada tahap perkembangan kognitif Piaget siswa kelas II (Rita Eka Izzaty, 2013: 37).

- a. Menggunakan media konkret dan alat bantu visual.
- b. Membuat instruksi pembelajaran yang relatif pendek.
- c. Menstimulasi untuk dapat mempresentasikan bacaan-bacaan singkat.
- d. Menggunakan contoh-contoh yang familier untuk menjelaskan ide yang kompleks.

Menurut teori belajar behaviorisme (Suharjo, 2006: 40), belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat atau stimulus yang menimbulkan suatu reaksi. Menurut teori ini, untuk mendapatkan siswa yang ingin belajar, guru harus memberikan atau menciptakan kondisi-kondisi atau stimulus tertentu. Teori belajar tersebut sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya siswa kelas II.

Menurut Thorndike (Suharjo, 2006: 40), proses belajar itu melalui proses:

1. *Trial and error* (mencoba-coba dan mengalami kegagalan)
2. *Law of effect* (segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan akan diingat dan dipelajari, sedangkan segala tingkah laku yang berakibat tidak menyenangkan akan dilupakan).

Thorndike mengungkapkan bahwa organisme itu hanya akan bertindak jika ada perangsang yang mempengaruhi dirinya (Purwanto, N., 1996; Pollard, A & Tann, S., 1995 dalam Suharjo, 2006: 40).

Guru sebagai pihak sekolah harus dapat mengetahui rangsangan apa yang menjadi kebutuhan siswa, agar siswa memiliki motivasi untuk belajar. Hal tersebut berguna untuk memilih dan menentukan pola pengajaran yang tepat bagi siswa, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Menurut Khanifatul, (2012: 32 – 33), menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hati siswa, yang membuat siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan cara yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Sejalan dengan karakteristik siswa kelas II yang mampu mengatasi masalah kongkrit, pengetahuan yang diperoleh siswa akan semakin abstrak apabila dalam penyampaian materi oleh guru dominan melalui ceramah. Teori belajar behaviorisme ajaran Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam proses pembelajaran. Teori ini, mendidik adalah mengubah

tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada siswa, sehingga menjadi kebiasaan, dan setiap ada perubahan tingkah laku yang positif ke arah tujuan yang dikehendaki, harus diberi penguatan. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran (Arief S. Sadiman, 2009: 9).

Siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit dengan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran yang dapat menampilkan gambar-gambar yang kongkret untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar dan juga memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Adapun dalam pemilihan media pembelajaran guru juga harus memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa dan sekolah, karena pemanfaatan media akan berkurang efektifitasnya apabila kondisi siswa dan sekolah tidak mendukung. Pemilihan media untuk siswa sekolah dasar disesuaikan dengan tahap pemikiran operasional kongkrit, yang lebih fokus pada objek-objek atau peristiwa yang dialami.

Daryanto (Julianto: 2013: 2) berpendapat bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya melalui indera pendengaran dan penglihatan. Penjabaran presentase kemampuan daya serap manusia adalah sebagai berikut: pengecapan 2,5%, perabaan 3,5%, penciuman 1%, pendengaran 11% dan penglihatan 82% (Daryanto, 2010:14). Adapun dalam penelitian ini, sesuai karakteristik siswa kelas II

dengan daya serap dan daya ingat yang mudah diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan, maka media pembelajaran yang sesuai digunakan adalah media film. Hal tersebut juga sesuai dengan implikasi pembelajaran yang diberikan oleh siswa kelas II. Kesesuaian tersebut misalnya pada implikasi menggunakan media konkret dan alat bantu visual.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andina Anggraeni (2010) dengan judul “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMP N 1 Semarang”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tujuan yang sama yaitu peningkatan motivasi belajar melalui media film. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan film dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar setelah mendapat perlakuan berupa pemberian layanan informasi belajar dengan menggunakan media film. Hal tersebut karena adanya perbedaan peningkatan motivasi yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa antara sebelum dengan sesudah mendapat perlakuan. Sementara, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian Andina Anggraeni termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanih (2014) dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* di Kelas V MI Ta’lim Mubtadi Cipondoh Tangerang”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tujuan yang sama dan mata pelajaran yang sama, yaitu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PKn, serta jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Ta’lim Mubtadi Cipondoh Tangerang. Hal tersebut karena adanya perbedaan peningkatan motivasi yang sangat signifikan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor angket motivasi belajar siswa sebesar 12,58%. Sementara, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian Suryanih menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*.

G. Kerangka Berpikir

SD Negeri Tlogoadi merupakan salah satu sekolah yang pembelajarannya memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah PKn. Untuk memberikan pelayanan pendidikan, diperlukan peran guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk menghindari lemahnya motivasi belajar siswa dalam proses

pembelajaran PKn tersebut. Adanya motivasi belajar yang kuat akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

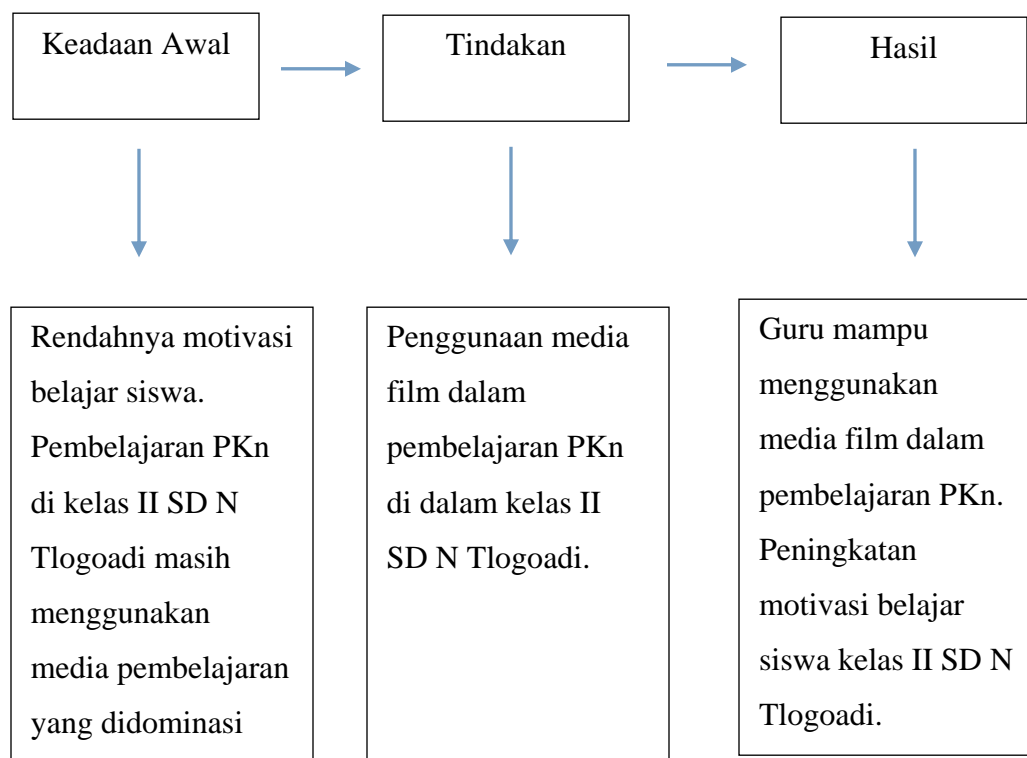
Guru harus memperhatikan berbagai faktor untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa. Salah satunya adalah pemilihan media yang tepat untuk dapat mudah memperjelas materi yang akan disampaikan pada siswa. Jenis media pembelajaran yang digunakan sebaiknya sesuai dengan karakteristik siswa.

Peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Tlogoadi. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa masalah di kelas II SD Negeri Tlogoadi, yaitu pada pembelajaran PKn. Siswa masih terlihat kurang memiliki semangat belajar. Siswa jalan-jalan, meletakkan kepala di atas meja, ramai, dan lain-lain. Beberapa siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Motivasi belajar siswa kelas II yang rendah pada mata pelajaran PKn terjadi karena media yang digunakan guru kurang bervariasi. Peranan guru dalam pemilihan media menjadi penting dalam menyampaikan materi pelajaran.

Menindaklanjuti masalah di atas, maka perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran yang tepat, yaitu media film. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik siswa kelas II SD yaitu mampu mengatasi masalah kongkrit dengan implikasi pembelajaran menggunakan media kongkrit dan alat bantu visual, serta daya serap dan daya ingat yang mudah diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Media film juga memiliki

manfaat, salah satu manfaat dari media pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan suatu hipotesis yaitu penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi.

I. Definisi Operasional

Berdasarkan teori di atas, variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

1. Media Film

Media film merupakan media pembelajaran yang yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media film dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pesan moral yang terdapat dalam film dapat dijadikan sebuah contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu lainnya, sehingga memungkinkan seseorang tersebut memiliki perubahan tingkah laku. Motivasi belajar PKn adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas pada pembelajaran PKn. Motivasi belajar akan mempengaruhi pada gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya penelitian tindakan kelas yang dirancang dan dilaksanakan oleh seseorang dan bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama. Masalah yang didapat tidak dari guru secara langsung, akan tetapi masalah yang bersifat umum yang ditentukan oleh tim peneliti, walaupun sebenarnya dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar subjek dengan menggunakan media pembelajaran yang dirasa memiliki beberapa kelebihan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, Peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan

cara melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media pembelajaran film pada mata pelajaran PKn siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogoadi yang berlokasi di Jl. Getas, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Alasan mengambil tempat ini, karena melalui pengamatan di SD Negeri Tlogoadi ini yang menunjukkan bahwa siswa di kelas II diidentifikasi masalah. Masalah yang diidentifikasi dan akan diteliti adalah permasalahan dalam pembelajaran PKn, yaitu motivasi siswa dalam belajar.

Waktu pelaksanaan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan \pm 2 bulan, yaitu Bulan Februari hingga Bulan Maret 2016 pada mata pelajaran PKn kelas II SD Negeri Tlogoadi.

C. Subjek Penelitian

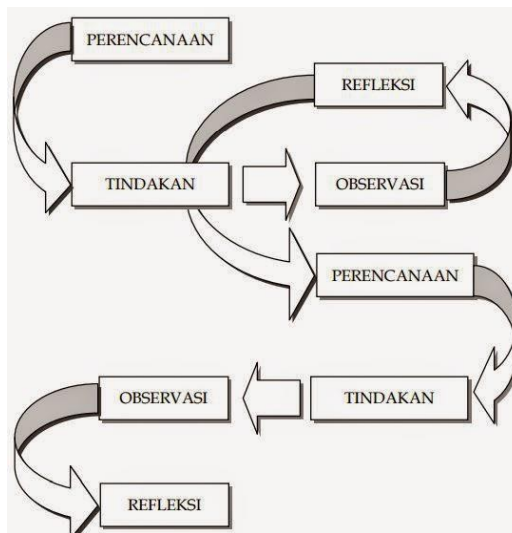
Subjek dalam penelitian adalah siswa yang memiliki permasalahan dalam kelas. Adapun subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Jumlah siswanya adalah 34 siswa, yang terdiri 19 putra dan 15 putri.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan Kemmis dan Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 20), berupa siklus atau putaran. Model yang dikemukakan Kemmis dan

Taggart berupa perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berikut bagan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:20):



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2009, 78 – 80) langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan terdapat 2 jenis, yaitu perencanaan awal dan lanjutan. Pada perencanaan awal diturunkan dari asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan, sedangkan perencanaan lanjutan, yaitu disusun berdasar hasil refleksi setelah peneliti mempelajari kelemahan yang harus diperbaiki.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan berdasarkan jadwal mata pelajaran PKn kelas II SD N Tlogoadi.
- b. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PKn yang digunakan dalam membuat RPP.
- c. Berdiskusi tentang media film dan penerapannya di dalam kelas.
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media film dan materi pelajaran PKn.
- e. Membuat lembar pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Membuat skala untuk mendapatkan data awal mengenai motivasi belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat menggunakan media film. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan fokus masalah, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan oleh 4 orang yang telah

ditunjuk oleh peneliti. Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi berupa daftar kegiatan dengan memberikan tanda centang (√). Hasilnya dapat dijadikan masukan untuk guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi adalah aktivitas evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan mengkaji dari data observasi dan skala yang telah didapat sebelumnya. Data observasi mengacu pada keberhasilan penggunaan media film yang dapat dilihat dari respon siswa saat kegiatan pembelajaran. Data skala dan observasi digunakan untuk merefleksi hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perencanaan ulang pada siklus II. Tahapan pada siklus II juga diawali melalui perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus akan terus berjalan jika belum ada peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, tetapi jika sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa, maka siklus dihentikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan beberapa dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian ini, observasi merupakan data primer yang digunakan untuk melihat kondisi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi pada mata pelajaran PKn. Data observasi diperoleh melalui lembar skala motivasi belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta siswa.

Data observasi diperoleh melalui lembar observasi dengan cara observer menilai sesuai kisi-kisi yang telah ditetapkan dan disertai format observasi. Observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Peneliti meminta kepada beberapa observer dari luar yang berjumlah 4 orang dalam membantu melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan objektif.

Data observasi juga diperoleh melalui skala motivasi belajar siswa dengan cara pengisian skala motivasi belajar oleh siswa. Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek, atau tingkah laku dengan

tujuan mengukur sifat (Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011: 79). Skala digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri yang ingin diteliti. Skala digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian mengenai motivasi belajar siswa dan tingkat keberhasilan penggunaan media film dalam kegiatan pembelajaran. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu sejumlah pernyataan positif mengenai suatu objek sikap.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian, yaitu berupa foto-foto yang menunjukkan kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2009: 84), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar skala motivasi belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat (Daryanto, 2011:79). Jenis skala motivasi belajar yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu sejumlah pernyataan positif mengenai suatu objek sikap. Skala motivasi belajar pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari subjek

penelitian tentang kecenderungan motivasi belajar dan tingkat keberhasilan penggunaan media film dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

Kegiatan dalam pengisian butir-butir soal dalam skala sesuai dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dari indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno (2010:23) yang dikategorikan sebagai berikut.

- a. Motivasi Intrinsik
 - 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- b. Motivasi Ekstrinsik
 - 1) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - 2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
 - 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adapun dalam pengisian skala motivasi belajar PKn, siswa diminta memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda centang di kolom yang telah disediakan. Kemudian dilakukan skoring pilihan jawaban sesuai skala *Likert*. Skoring masing-masing adalah sebagai berikut (Eko Putro Widoyoko, 2009: 115-116):

Tabel 3.Skor Pilihan Jawaban Skala Motivasi Belajar

Pilihan Jawaban	Skor pernyataan (Positif)
Selalu	4
Sering	3
Jarang sekali	2
Tidak pernah	1

Lembar skala disusun menurut pedoman kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Skala Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Variabel	Jenis Motivasi	Indikator	Pernyataan
Motivasi belajar siswa	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1. Saya yakin akan berhasil dalam mata pelajaran PKn, jika saya mengikuti pelajaran dengan baik. 2. Saya merasa puas bila saya mengerjakan tugas PKn dengan selesai. 3. Saya membuat ringkasan tentang PKn yang disampaikan guru, supaya berhasil mengerjakan tugas. 4. Jika saya belum paham pada materi PKn, saya akan bertanya supaya lebih paham. 5. Saya akan mempraktekkan setiap materi pelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari.
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6. Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. 7. Saya belajar meskipun tidak ada PR atau tidak akan ada ulangan. 8. Saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn, karena penting bagi saya. 9. Saya mempelajari kembali pelajaran PKn yang sudah diberikan guru. 10. Saya akan mempelajari materi pelajaran PKn yang besok akan dipelajari.
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	11. Isi materi pelajaran ini, akan bermanfaat bagi kehidupan saya sehari-hari. 12. Saya berusaha terus belajar giat untuk memperoleh prestasi yang tinggi pada mata pelajaran PKn. 13. Saya berusaha terus belajar giat untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas. 14. Saya belajar untuk dapat meneruskan ke sekolah favorit saya. 15. Saya belajar untuk mewujudkan cita-cita menjadi apa yang saya impikan.
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar.	16. Saya giat belajar PKn supaya kedua orang tua saya senang. 17. Jika orang tua saya memberi iming-iming hadiah, semangat belajar saya meningkat. 18. Jika guru memberi pujian seperti “Hebat”, “Bagus” dan lainnya, terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya meningkat. 19. Jika saya dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru sedangkan teman saya tidak bisa menyelesaikannya, saya merasa senang dan semangat belajar saya meningkat.

			20. Jika guru mengumumkan nilai ulangan, membuat saya semakin semangat belajar.
		Adanya kegiatan menarik dalam belajar.	<p>21. Pada pembelajaran ini, saya diberikan hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.</p> <p>22. Proses pembelajaran Pkn yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya.</p> <p>23. Penjelasan guru terhadap materi pelajaran PKn dapat saya pahami dengan baik.</p> <p>24. Saya lebih menyukai bila guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>25. Saya lebih paham materi PKn bila guru menggunakan media.</p>
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.	<p>26. Saya senang dalam mata pelajaran PKn karena guru saya menyenangkan.</p> <p>27. Saya merasa berdiskusi dengan teman lain tentang materi pelajaran yang belum saya pahami sangat menyenangkan.</p> <p>28. Berdiskusi yang baik bersama teman-teman membuat saya lebih giat dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>29. Saya senang jika media yang digunakan dalam pelajaran PKn berbeda-beda.</p> <p>30. Saya senang jika belajar berada di tempat yang bersih, terang dan nyaman.</p>

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Data observasi penelitian ini bersumber dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media film. Kisi-kisi observasi aktivitas guru disajikan dalam tabel 3 yang dikembangkan dari tiga langkah utama yang perlu dilakukan dalam menggunakan media menurut Arief S. sadiman (2009: 198-1990), yaitu:

- a. Persiapan sebelum menggunakan media,
- b. Kegiatan selama menggunakan media, dan
- c. Kegiatan lanjut.

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran.

Variabel	Indikator	Sub indikator
Aktivitas dan peranan guru	Persiapan sebelum menggunakan media	a. Menyiapkan ruang, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
		b. Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
		Kegiatan awal
		c. Melakukan apersepsi
		d. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
	Kegiatan selama menggunakan media	Kegiatan Inti
		e. Penguasaan materi pembelajaran
		f. Penyampaian materi secara sistematis dan logis
		g. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan

		h. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
		i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
		j. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
		k. Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual
		l. Berorientasi pada kegiatan siswa
		m. Menggunakan waktu secara efisien
		n. Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien
		o. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran
		p. Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar
		q. Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar
		r. Memantau kemajuan belajar siswa
	Kegiatan tindak lanjut	Kegiatan Akhir
		s. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa
		t. Memberikan evaluasi kepada siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa disusun berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar siswa yang dapat diukur melalui pengamatan.

Berikut kisi-kisi instrumen observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Indikator
Aktivitas siswa saat pembelajaran mata pelajaran PKn di dalam kelas.	a. Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.
	b. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.
	c. Siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.
	d. Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan.
	e. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru.
	f. Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan.
	g. Siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.
	h. Siswa tekun mengerjakan tugas.
	i. Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Bentuk lembar observasi yang digunakan adalah berupa *checklist*, yaitu centangan yang ada dalam kolom “ya” dan “tidak” serta kolom keterangan untuk mengisi keterangan sesuai keadaan lapangan. Hasil observasi yang diperoleh berupa data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto. Foto-foto tersebut diambil mulai dari kondisi awal, siklus I dan selanjutnya.

G. Validitas Instrumen

Intrumen yang akan digunakan untuk mendapatkan data, sebelumnya diuji terlebih dahulu keabsahannya. Data dinyatakan absah apabila memenuhi kriteria validitas.

Pengujian validitas untuk instrumen berupa lembar observasi dan skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi yang umumnya ditentukan oleh pertimbangan para ahli. Uji validitas dilakukan setelah butir instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan pendapat ahli (*Expert Judgement*). Pada penelitian ini, lembar observasi dan lembar skala divalidasi oleh dosen Bimbingan Konseling yaitu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. sedangkan pada media film divalidasi oleh Dr.Wuri Wuryandani, M.Pd.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses dimana data yang terkumpul dioleh dan diinterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas dengan tujuan penelitian (Wina Wijaya, 2009: 106). Pada penelitian tindakan kelas, kegiatan analisis dilakukan peneliti sejak awal, yaitu sejak observasi lapangan pertama tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1. Analisis Data Skala Motivasi belajar

Skala motivasi belajar dianalisis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Proses penyampaian simpulan secara deskriptif dengan cara membandingkan hasil skala sebelum diberikan tindakan dengan hasil setelah diberikan tindakan penggunaan media film dalam kegiatan pembelajaran, serta memperhatikan kondisi lain yang terjadi selama proses pemberian tindakan yang berlangsung melalui observasi.

Analisis hasil skala motivasi belajar dilakukan dengan cara (Eko Putro Widoyoko, 2009: 237):

- a. Menghitung nilai rata-rata skor setiap butir instrumen.
- b. Menghitung nilai rata-rata skor total masing-masing aspek motivasi.
- c. Membandingkan nilai rata-rata total skor masing-masing komponen dengan kriteria sebagai berikut.

$$X > \mu + 1,8 \times sb_i \quad = \text{Sangat baik}$$

$$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \mu + 1,8 \times sb_i \quad = \text{Baik}$$

$$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \mu + 0,6 \times sb_i \quad = \text{Cukup}$$

$$X > \mu - 1,8 \times sb_i < X \leq \mu - 0,6 \times sb_i \quad = \text{Kurang}$$

$$X \leq \mu - 1,8 \times sb_i \quad = \text{Sangat kurang}$$

Keterangan:

$$\mu \text{ (rata-rata ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum})$$

$$sb_i \text{ (simpangan baku ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

X = skor empiris.

Selanjutnya, untuk kategori skala motivasi belajar disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menentukan rata-rata ideal

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} \times 5$$

$$= 2,5$$

b. Menentukan simpangan baku ideal

$$sb_i = \frac{1}{6} (4 - 1)$$

$$= \frac{1}{6} - 3$$

$$= 0,5$$

Sesuai dengan rumus penghitungan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka kriteria penilaian untuk skala motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kualifikasi Hasil Skala Motivasi Belajar

Rumus	Rata-rata skor	Klasifikasi
$X > \mu + 1,8 \times sb_i$	$>3,4$	Sangat baik
$X_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \mu + 1,8 \times sb_i$	$>2,8 - 3,4$	Baik
$X_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \mu + 0,6 \times sb_i$	$>2,2 - 2,8$	Cukup
$X > \mu - 1,8 \times sb_i < X \leq \mu - 0,6 \times sb_i$	$>1,4 - 2,2$	Kurang
$X \leq \mu - 1,8 \times sb_i$	$>1,4$	Sangat Kurang

2. Analisis Data Observasi

Analisis hasil observasi dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil observasi dianalisis dengan cara menjumlah berapa banyak centangan yang ada dalam kolom “ya” dan “tidak”, kemudian dipersentasekan. Pada pembahasan data, peneliti memberi argumentasi sesuai *cheklist* pada lembar observasi (Suharsimi Arikunto, 2015: 96). Pada lembar observasi siswa, penarikan kesimpulan persentase hasil observasi yang diperoleh diinterpretasikan melalui 5 kategori menurut Suharsimi Arikunto (2003: 57).

Tabel 8. Kualifikasi Tingkat Aktivitas Siswa

No.	Tingkat Aktivitas	Kriteria
1.	81% - 100%	Baik sekali
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Kurang
5.	<61%	Kurang sekali

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria minimal baik pada skala motivasi belajar dengan rata-rata $>2,8$. Selanjutnya proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir hasil observasi aktivitas siswa mencapai 75% (Baik).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tlogoadi, yang terletak di Jalan getas, Tlogoadi, Mlati, Sleman. Letak sekolah yang luas berada di pinggir jalan yang tidak begitu ramai dengan banyak pepohonan yang ditanam, membuat suasana pembelajaran di sekolah sangat strategis untuk kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana di SD Negeri Tlogoadi lengkap. Ada 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 6 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, mushola, koperasi siswa, UKS, toilet, halaman, ruang penyimpanan media. Media yang terdapat di SD ini juga memadai, yaitu media pembelajaran beberapa mata pelajaran, 3 proyektor, LCD, speaker, dan lain-lain.

Peneliti memilih SD Negeri Tlogoadi karena berdasarkan hasil observasi awal di sekolah ini terdapat beberapa masalah yang terjadi di kelas II, yaitu pada mata pelajaran PKn. Pada mata pelajaran PKn siswa terlihat tidak semangat belajar. Ada beberapa siswa yang ramai, meletakkan kepala di atas meja, jalan-jalan, asyik dengan mainannya sendiri. Siswa terlihat tidak memperhatikan saat guru memberikan penjelasan materi pelajaran. Beberapa siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan berbagai alasan. Siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran PKn.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi yang berjumlah 34 siswa, 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Berikut ini daftar subjek penelitian.

Tabel 9 . Daftar Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	No	Inisial	Jenis Kelamin
1.	AFR	Laki-laki	18.	GLK	Perempuan
2.	ATNJ	Laki-laki	19.	HAA	Perempuan
3.	ADRS	Laki-laki	20.	HN	Laki-laki
4.	RAP	Laki-laki	21.	LAA	Perempuan
5.	AJ	Laki-laki	22.	LAZR	Perempuan
6.	AA	Perempuan	23.	MDS	Laki-laki
7.	AFW	Laki-laki	24.	MFN	Laki-laki
8.	ANK	Laki-laki	25.	MZI	Laki-laki
9.	AJM	Perempuan	26.	NK	Perempuan
10	AM	Perempuan	27.	NAPP	Perempuan
11.	AFZ	Perempuan	28.	NAK	Laki-laki
12.	AS	Laki-laki	29.	OF	Laki-laki
13.	BIPS	Laki-laki	30.	RNH	Laki-laki
14.	BDN	Laki-laki	31.	SNA	Perempuan
15.	BS	Laki-laki	32.	ADP	Laki-laki
16.	CFR	Perempuan	33.	YNH	Perempuan
17.	DM	Perempuan	34.	ZDR	Perempuan

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pratindakan

a. Perencanaan Pratindakan

Adapun dalam perencanaan pratindakan ini, peneliti melakukan perencanaan kegiatan dan persiapan materi yang akan menjadi bahan

pembelajaran siswa selama pengambilan data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hal yang diobservasi adalah dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan media film. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan skala motivasi belajar pratindakan yang akan diisi oleh siswa nantinya.

b. Pelaksanaan Pratindakan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris di depan kelas untuk memasuki ruang kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dari guru dan dilanjutkan berdoa bersama-sama. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi yang terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, terutama saat pembelajaran memasuki waktu siang hari.



Gambar 3. Banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Siswa masih banyak yang mengobrol dan bercanda dengan temannya. Ada juga siswa yang hanya diam, melamun, ada yang tidak semangat belajar dengan meletakkan kepala di atas meja, ada yang memainkan mainannya.



Gambar 4. Siswa yang mengobrol dan bermain-main dengan temannya



Gambar 5. Siswa tidak semangat belajar dengan meletakkan kepala di atas meja

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sesekali guru memberikan pertanyaan pada siswa. Hanya ada beberapa siswa yang antusias menanggapi pertanyaan guru, termasuk siswa yang menjawab dengan

bercanda yang tidak terkait dengan materi pelajaran. Beberapa siswa tidak mampu menjawab, dan siswa sulit mengingat materi yang telah dijelaskan guru.

Kondisi tersebut juga terjadi saat siswa diminta untuk mengerjakan tugas. Ada beberapa siswa yang hanya mengerjakan seadanya, ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dengan alasan tidak bisa, tidak membawa buku, tidak membawa pensil, dan alasan-alasan lain.



Gambar 6. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas.

Media dan metode pembelajaran yang guru gunakan juga kurang bervariasi. Metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan adalah buku pegangan dari sekolah.



Gambar 7. Media buku dan metode yang guru gunakan membuat siswa terlihat bosan dan tidak tertarik.

Hal ini membuat pembelajaran PKn menjadi kurang menarik bagi siswa. Siswa terlihat jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka akan berdampak buruk terhadap motivasi dan bahkan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka pembelajaran PKn perlu dijadikan menarik dan memunculkan interaksi positif antara guru dan siswa. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media film guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

c. Hasil Skala Motivasi Belajar Pratindakan

Skala motivasi belajar pratindakan dibagikan setelah kegiatan pembelajaran pratindakan berakhir. Data awal pratindakan ini untuk

mengetahui motivasi awal belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai acuan untuk membandingkan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan kejujuran sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan yaitu melalui penggunaan media film. Skala motivasi belajar siswa pratindakan dibagikan pada tanggal 09 Februari 2016. Hasil skala motivasi belajar pratindakan dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dari skala pratindakan kemudian dikategorikan sesuai skor yang diperoleh siswa. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan Skor Rata-Rata dalam Satu Kelas

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	$>3,4$	1	2,94%
2.	Baik	$>2,8 - 3,4$	7	20,6%
3.	Cukup	$>2,2 - 2,8$	21	61,76%
4.	Kurang	$>1,4 - 2,2$	3	8,82%
5.	Sangat Kurang	$>1,4$	2	5,88%

Hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 34 siswa ada 1 siswa atau 2,94% siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik, yaitu AFZ. Ada 7 siswa atau 20,6% yang memiliki motivasi belajar baik, yaitu: ATNJ, AA, BIPS, BDN, DM, MFN, dan MZI. Ada 21 siswa atau 61,76% yang memiliki motivasi belajar cukup, yaitu: ADRS, RAP, AJ, AFW, AJM, AMLPA, AS, CFR, GLK, HAAR, HN, LAA, LAZR, MDS, NK, NAAP, OF, SNA, ADP, YNH,

ZDR. Ada 3 siswa atau 8,82% siswa yang memiliki motivasi belajar kurang, yaitu ANK, NAK, RNH. Ada 2 siswa atau 5,88% yang memiliki motivasi belajar sangat kurang, yaitu AAFR dan BS. Rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn secara keseluruhan sebelum dikenai tindakan adalah 2.463725 dan berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal baik ada 8 siswa atau 23,53%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Setelah peneliti mengadakan observasi terhadap siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi ditemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun permasalahannya adalah siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, keinginan siswa dalam menjawab pertanyaan maupun bertanya masih kurang. Kurangnya kemauan siswa dalam membaca buku PKn dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti bersama guru melakukan perencanaan yang bertujuan untuk perbaikan selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Siklus pertama dilakukan dalam dua tindakan. Setiap tindakan dilaksanakan dalam satu pertemuan yang alokasi waktunya dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn di sekolah. Tindakan pertama dilaksanakan tanggal 16 Februari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 07.00-08.45 WIB.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media film. Standar Kompetensi yang digunakan adalah menampilkan nilai-nilai Pancasila. Dalam menyusun RPP peneliti juga meminta pendapat atau masukan dari guru kelas, setelah itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing (Lampiran I).
- 3) Menyiapkan materi, LKS, soal-soal, alat-alat yang dibutuhkan dalam permainan dan kegiatan pembelajaran (Lampiran I).
- 4) Menyiapkan lembar skala motivasi belajar dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa (Lampiran II).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan 1 siklus I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Indikator materi yang disampaikan adalah menjelaskan secara singkat pengertian jujur dan menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Pada tahap kegiatan awal ini guru mengatur siswa dalam baris berbaris untuk memasuki kelas. Peneliti mempersiapkan perlengkapan alat, bahan dan media, yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti membagikan lembar observasi pada observer untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran, serta alat untuk mendokumentasikan kegiatan seperti kamera.
- (3) Siswa menjawab salam dari guru dilanjutkan berdoa bersama.
- (4) Siswa dipresensi guru dilanjutkan memeriksa kesiapan siswa dalam belajar. Semua siswa masuk sekolah dan siap mengikuti pembelajaran.
- (5) Apersepsi: Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”. Beberapa siswa semangat dalam menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”,

meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mengantuk dan tampak tidak semangat dalam belajar dengan meletakkan kepala di atas meja siswa. Selanjutnya guru menanyakan “Siapa yang hafal sila-sila Pancasila?” beberapa siswa menjawab hafal dan beberapa lainnya hanya diam tidak menjawab pertanyaan guru. Siswa bersama-sama membaca sila-sila Pancasila, beberapa siswa hanya diam dan ada juga yang masih mengantuk dengan meletakkan kepala di meja. “Nah, anak-anak hari ini kita akan belajar tentang nilai-nilai Pancasila sila”.

(6) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

(7) Siswa bersama-sama melihat dan memahami film “Jujur Itu Lebih Baik”. Semua siswa memperhatikan film, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum semangat, seperti meletakkan kepala di atas meja dan terlihat mengantuk.



Gambar 8. Saat melihat film, masih ada siswa yang terlihat belum semangat belajar.

(8) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru untuk menggali pengetahuannya dengan bertanya jawab tentang seputar film. “Nah anak-anak, dari film tadi sikap apa yang seharusnya dilakukan?” Beberapa siswa menjawab “jujur”, ada beberapa siswa yang menjawab tidak ada hubungannya dengan materi bermaksud bercanda dan beberapa lagi hanya diam melihat temannya menjawab. Kemudian guru kembali melontarkan pertanyaan “Adakah yang tahu jujur itu apa?”. Ada 1 anak yang menjawab dengan benar, dan beberapa lainnya menjawab tidak tahu serta ada juga siswa yang hanya diam.

- (9) Siswa melihat film “*Cerita Anak Islam (Jujur)*”. Semua siswa memperhatikan film, meskipun ada beberapa siswa yang masih meletakkan kepala di atas meja dan juga ada siswa yang berniat mengganggu teman yang memperhatikan dengan memainkan tangannya di depan proyektor dan ada juga yang asyik dengan memainkan mainannya sendiri.
- (10) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru “Nah anak-anak dari film tadi, apa itu pengertian jujur?”. Hanya sedikit siswa yang menjawab dengan benar, ada yang berbicara sendiri, ada yang hanya diam dan tidak memperhatikan. Selanjutnya siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian jujur.



Gambar 9. Ketika guru memberikan pertanyaan dan penjelasan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan.

(11) Siswa secara bersama-sama membaca materi yang ada dalam buku pegangan siswa dan membahas latihan soal yang ada dalam buku tersebut. Materi yang dibahas adalah "Jujur pada Diri Sendiri". Tampak sebagian siswa membaca, ada siswa yang hanya diam, serta beberapa lainnya berbicara dengan temannya, sehingga guru harus mengelilingi persiswa untuk mengingatkan dan membimbing siswa dalam membaca. Itupun masih ada siswa yang tidak mau untuk membaca bahkan mengaku tidak membawa buku pelajaran.

(12) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang ingin ditanyakan oleh siswa. Siswa terlihat ada yang berbicara sendiri, hanya diam dan tidak memperhatikan.

c) Kegiatan akhir

(13) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

(14) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan tekun, ada siswa yang malas mengerjakan dan harus dibimbing, ada siswa yang mengerjakan tetapi tidak selesai serta ada siswa yang memang tidak mau untuk mengerjakan, asyik bermain sendiri, dan juga jalan-jalan.



Gambar 10. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal, siswa terlihat beralasan untuk tidak mengerjakan.

- (15) Siswa bersama-sama mencocokkan hasil evaluasi, dilanjutkan dengan menghitung jumlah skor masing-masing siswa untuk mengetahui skor tiap siswa.
- (16) Siswa diberikan motivasi agar mempelajari apa yang telah dipelajari.
- (17) Siswa diberikan penjelasan sedikit materi yang akan dipelajari berikutnya.
- (18) Selanjutnya pelajaran diakhiri dan dilanjutkan istirahat pertama sesuai dengan jadwal.

2) Pertemuan 2 siklus I

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang dibahas adalah contoh-contoh sikap jujur pada keluarga dan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Pada tahap kegiatan awal ini guru mengatur siswa dalam baris berbaris untuk memasuki kelas. Peneliti mempersiapkan perlengkapan alat, bahan dan media, yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti membagikan lembar observasi pada observer untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran, serta alat untuk mendokumentasikan kegiatan seperti kamera.
- (3) Siswa menjawab salam guru dan dilanjutkan berdoa.
- (4) Siswa diperiksa kesiapannya dalam belajar oleh guru dilanjutkan presensi.
- (5) Apersepsi: siswa diberikan pertanyaan “Siapa yang pernah membantu ibu berbelanja?”. Ada beberapa siswa yang menjawab ya, tetapi ada juga siswa yang hanya diam tidak semangat. Guru kembali menanyakan pada siswa “Seandainya uang belanjanya sisa, apa yang akan kalian lakukan?”. Guru

menampung semua jawaban siswa, meskipun masih ada beberapa siswa hanya diam tidak menjawab.

(6) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

(7) Siswa bersama-sama melihat dan memahami film “*Anak Jujur*”. Semua siswa memperhatikan film, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum semangat dengan meletakkan kepalanya di atas meja.

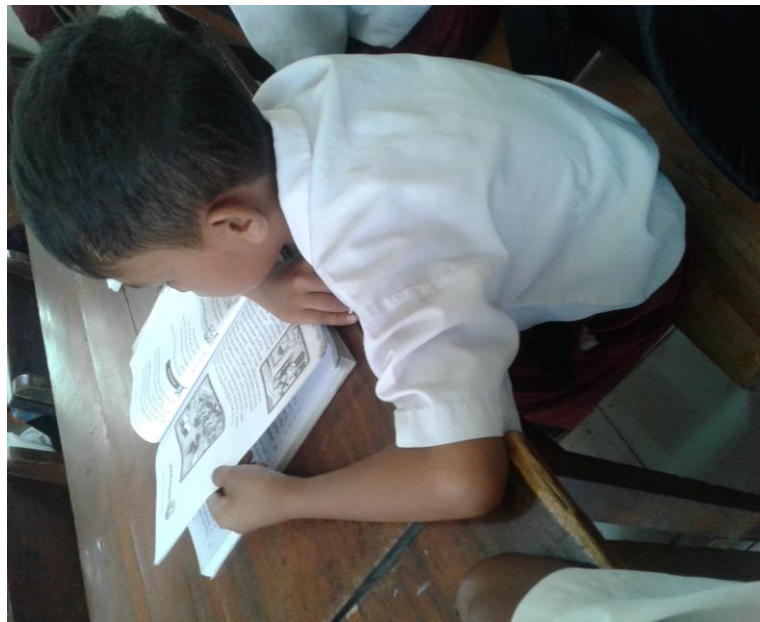


Gambar 11. Semua siswa memperhatikan film, meskipun beberapa siswa masih meletakkan kepala di atas meja.

(8) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru seputar film. Sebagian besar siswa aktif bertanya, meskipun ada beberapa

siswa yang berbicara sendiri dan hanya diam melihat teman lain bertanya.

- (9) Siswa bersama-sama membaca dan membahas materi yang ada dalam buku pegangan siswa yaitu “Jujur dalam Keluarga” dilanjutkan mengerjakan bersama-sama pertanyaan pada bacaan. Semua siswa tampak memperhatikan buku, meskipun ada beberapa siswa yang hanya diam menyimak.



Gambar 12. Siswa yang sebelumnya tidak mau membaca, pada siklus I tindakan 2 ini sudah terlihat menyimak.

- (10) Siswa bersama-sama melihat dan memahami film animasi interaktif 3d “Jujur itu Lebih Baik”.
- (11) Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film. Semua siswa tampak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru,

meskipun guru harus memancing dan memanggil satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

(12) Siswa bersama-sama membaca materi yang ada dalam buku pegangan siswa yaitu “Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari” dilanjutkan menjawab pertanyaan bacaan.

(13) Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang contoh-contoh sikap jujur dalam keluarga dan kehidupan sehari-hari.

(14) Siswa dalam kelas dibagi menjadi lima kelompok besar untuk melakukan permainan menempelkan contoh-contoh sikap jujur. Siswa masih sulit diatur dalam pembagian kelompok, ada yang jalan-jalan, hanya diam dan ada juga yang terlalu memilih anggota kelompoknya.



Gambar 13. Siswa sulit untuk diatur dalam pembagian kelompok.

(15) Ketika kegiatan permainan, siswa tampak antusias dan saling bekerja sama dalam kelompoknya, meskipun ada siswa yang masih saling menyalahkan sesama anggota kelompoknya.



Gambar 14. Semua siswa terlihat antusias dan bekerja sama dalam kelompoknya.

(16) Setelah selesai permainan, hasil kerja kelompok dibahas secara bersama-sama dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan Akhir

(17) Siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, meskipun ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dan sudah mulai bosan.

(18) Siswa mengerjakan soal evaluasi. Beberapa siswa mengerjakan dengan tekun, beberapa mengerjakan tetapi tidak selesai, beberapa lainnya tidak mengerjakan.

- (19) Siswa bersama guru merefleksi kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan mencocokkan hasil evaluasi secara bersama-sama.
- (20) Siswa diberikan motivasi oleh guru agar belajar serta memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (21) Siswa diminta mengisi skala motivasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.
- (22) Pelajaran diakhiri dan dilanjutkan istirahat pertama sesuai dengan jadwal.

c. Hasil Observasi Siklus I

Observasi pada siklus I ini, dilakukan peneliti setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu selama dua kali pertemuan. Adapun hal yang diobservasi adalah aktivitas dan peranan guru serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran PKn menggunakan media film. Kegiatan observasi dilakukan oleh teman peneliti, yaitu 4 orang mahasiswa UNY. Teman peneliti melakukan observasi sesuai lembar observasi yang telah disediakan.

1) Proses Pembelajaran

Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang diamati berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.

a. Hasil Observasi Aktivitas dan Peranan Guru

Kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran siklus I sudah berjalan dengan baik. Guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi sesuai kompetensi yang akan dicapai dengan menggunakan media film. Guru juga sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar serta melakukan evaluasi akhir pada siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa.

Pada tindakan pertama guru dan peneliti dalam menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran masih kurang. Guru banyak menghabiskan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran, sehingga siswa tidak diperhatikan yang menyebabkan suasana kelas menjadi ramai. Hal tersebut juga disebabkan karena guru yang tidak mengatur posisi duduk siswa. Penyampaian materi juga masih didominasi oleh guru menggunakan metode ceramah.

Pada tindakan kedua, guru dan peneliti sudah mempersiapkan keperluan yang akan digunakan dalam pembelajaran secara maksimal. Adapun dalam kegiatan pembelajaran juga tidak didominasi guru, siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya kegiatan permainan. Namun, saat kegiatan

permainan dalam pembagian kelompok, siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 3. Adapun hasil analisis observasi pembelajaran siklus I pada tabel 11 yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
		Tind 1	Persen Tase	Tind 2	Persen tase
1	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	15	44,18%	24	70,6%
2	Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.	15	44,18%	22	64,71%
3	Siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	17	50%	21	61,76%
4	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan.	4	11,76%	6	17,65%
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru.	4	11,76%	17	50%
6	Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan.	3	8,8%	10	29,41%
7	Siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.	18	52,94%	22	64,70%

8	Siswa tekun mengerjakan tugas.	10	29,41%	16	47,06%
	Rata-rata	10,75	31,63%	17,2 5	50,74%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran selama siklus I, dari pertemuan 1 dan 2 meningkat meskipun peningkatannya belum maksimal. Namun, jika dilihat berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I, motivasi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut dilihat dari jumlah keseluruhan 34 siswa, pada tindakan 1 ada 15 siswa atau 44,18% siswa dan pada tindakan 2 ada 24 siswa atau 70,6% siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tindakan 1 ada 15 siswa atau 44,18% siswa dan pada tindakan 2 ada 22 siswa atau 64,71% yang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Pada tindakan 1 ada 17 siswa atau 50% dan pada tindakan 2 ada 21 siswa atau 61,76% siswa yang senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa siswa yang lain berbicara dengan teman lainnya, hanya diam dengan ekspresi tidak semangat belajar, jalan-jalan, mengganggu teman lainnya, bermain dengan mainannya, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru sesekali harus memberikan teguran dan peringatan pada siswa supaya memperhatikan.

Pada tindakan 1 ada 4 siswa atau 11,76% yang berani dalam mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kemudian pada tindakan 2 ada 17 siswa atau 50% yang berani dalam mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, meskipun ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan bercanda dan guru harus memanggil satu per satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dimungkinkan karena siswa masih malu dan merasa takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Guru juga harus menghampiri masing-masing siswa untuk menanyakan apakah ada yang perlu ditanyakan atau tidak.

Ketika siswa mengerjakan tugas, pada tindakan 1 ada 10 siswa atau 29,41% dan pada tindakan 2 ada 16 siswa atau 47,06% yang tekun dalam mengerjakan tugas, meskipun masih harus terus didorong agar mau mengerjakan. Sebagian besar siswa banyak mengeluh apabila diminta untuk mengerjakan soal. Beberapa siswa hanya mengerjakan seadanya, ada yang mengerjakan tetapi tidak selesai bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak mengerjakan.

Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I tindakan 1 adalah 31,63% dan pada tindakan 2 adalah 50,74%. Oleh karena itu, rata-rata keseluruhan hasil

observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh 41,185%.

2) Skala Motivasi Belajar Siswa

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan pembagian dan pengisian skala motivasi belajar PKn yang diisi oleh siswa. Hasil skala motivasi belajar siklus I dapat dilihat pada lampiran 10. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Skala Siklus I

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	2	5.88%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	15	44.12%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	16	47.06%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	1	2.94%
5.	Sangat Kurang	>1,4	0	0%

Hasil skala menunjukkan bahwa ada 2 siswa atau 5,88% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu AFZ dan MZI. Ada 15 siswa atau 44,12% yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, yaitu ATNJ, ADRS, AJ, AA, AJM, AMLPA, AS, BIPS, BDN, DM, GLK, MDS, MFN, NK dan ADP. Ada 16 siswa atau 47,06% yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup, yaitu RAP, AFW, ANK, BS, CFR, HAAR, HN, LAA, LAZR, NAPP, NAK, OF, RNH, SNA, YNH, ZDR. Ada 1 siswa atau 2,94% yang memiliki

motivasi dengan kriteria kurang, yaitu AAFR. Rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan 2,777451 dengan kategori cukup.

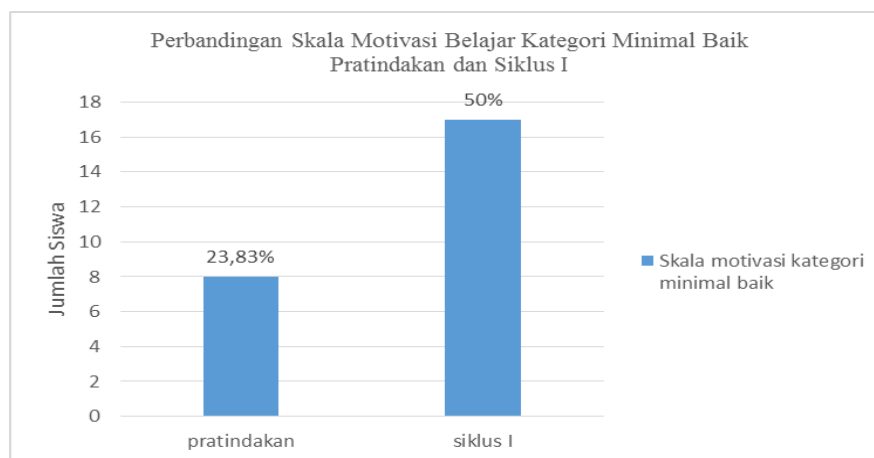
Hasil skala siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil skala pratindakan yang dapat dilihat dengan membandingkan hasil skala pratindakan dengan skala siklus I. Berdasarkan perbandingan peningkatan hasil skala pratindakan dengan skala siklus I, diketahui bahwa 31 siswa mengalami kenaikan jumlah skor skala pada siklus I sedangkan 1 siswa tidak mengalami perubahan skor, yaitu DM yang sudah berada di kategori baik, serta ada 2 siswa yang mengalami penurunan jumlah skor, yaitu AA dan BIPS yang sudah berada di kategori baik.

Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus I dapat dilihat dengan membandingkan persentase skala pratindakan dengan skala siklus I dalam tabel 13, yaitu:

Tabel 13. Perbandingan Persentase Skala Pratindakan dan Skala Siklus I

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa		Selisih	Persentase		Selisih
		Pra	S. I		Pra	S. I	
Sangat Baik	>3,4	1	2	1	2,94 %	5,88%	2,94%
Baik	>2,8 – 3,4	7	15	8	20,6 %	44,12 %	23,52 %
Cukup	>2,2 – 2,8	21	16	-5	61,76 %	47,06 %	- 14,7%
Kurang	>1,4 – 2,2	3	1	-2	8,82 %	2,94%	- 5,88%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yang dapat dilihat pada gambar 15 berikut.



Gambar 15. Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik Pratindakan dan Siklus I.

Berdasarkan diagram perbandingan skala motivasi belajar kategori minimal baik skala pratindakan dan skala siklus I, menunjukkan peningkatan yaitu dari 8 siswa atau 23,83% menjadi 17 siswa atau 50%. Pencapaian 50% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

d. Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media film, dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa hal seperti berikut ini.

- a. Kurang persiapan dalam menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti LCD.
- b. Masih sedikit siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Kegiatan bertanya jawab masih didominasi oleh siswa tertentu.
- c. Siswa dalam kegiatan membaca materi yang ada dalam buku pegangan siswa semakin siang terlihat bosan dan tidak tertarik.
- d. Pembagian kelompok yang dilakukan kurang maksimal, karena hanya ditentukan berdasarkan keinginan siswa, sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif.
- e. Siswa masih terlihat gaduh dengan teman lain, karena tempat duduk siswa yang tidak diatur dengan tepat.

3. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Tindakan pada siklus II melihat hasil refleksi dari siklus I. Pada kegiatan pembelajaran siklus I belum maksimal, maka dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

Hal yang akan diperbaiki dalam siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Perencanaan perbaikan siklus II dari hasil refleksi siklus I

No.	Refleksi Siklus I	Perencanaan perbaikan siklus II
1.	Pada pertemuan pertama kurang persiapan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	Peneliti bersama guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih awal, yaitu sebelum bel masuk sekolah.
2.	Masih sedikit siswa yang berani dalam mengemukakan pendapatnya atau hanya didominasi oleh beberapa siswa.	Selama kegiatan pembelajaran guru berkeliling dan menanyakan apakah ada yang ingin ditanyakan atau tidak pada masing-masing siswa. Kemudian selanjutnya dibahas bersama-sama di depan kelas.
3.	Siswa dalam kegiatan membaca materi yang ada dalam buku pegangan siswa semakin siang terlihat bosan dan tidak tertarik.	Penjelasan materi yang dilakukan guru hanya sebatas menyampaikan materi secara garis besar dan lebih memancing rasa ingin tahu siswa. Guru juga dalam mengemas materi yang ada dalam buku melalui <i>powerpoint</i> dengan tampilan yang menarik. Guru juga menyelilingi kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan lain seperti bernyanyi, dan lain-lain.
4.	Pembagian kelompok yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 kurang maksimal, karena hanya ditentukan berdasarkan keinginan siswa, sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif.	Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan pertimbangan dari guru, yaitu didasarkan pada karakteristik dan sifat siswa.

5.	Siswa masih terlihat gaduh dengan teman lain, karena tempat duduk siswa yang tidak diatur dengan tepat.	Guru menyusun tempat duduk dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat siswa. hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran kondusif.
----	---	--

Tahap persiapan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu:

- 1) Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Siklus pertama dilakukan dalam dua tindakan. Setiap tindakan dilaksanakan dalam satu pertemuan yang alokasi waktunya dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKN di sekolah. Tindakan pertama dilaksanakan tanggal 01 Maret 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pukul 07.00-08.45 WIB.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan media film. Standar Kompetensi yang digunakan adalah menampilkan nilai-nilai Pancasila. Dalam menyusun RPP peneliti juga meminta pendapat atau masukan dari guru kelas, setelah itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing (Lampiran I).
- 3) Menyiapkan materi, LKS, soal-soal, alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran (Lampiran I).

- 4) Menyiapkan lembar skala motivasi belajar dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa (Lampiran II).

b. Pelaksanaan Siklus II

Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan 1 siklus II

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Indikator materi yang disampaikan adalah menyebutkan manfaat jujur, menjelaskan akibat perilaku jujur dan menceritakan pengalaman berlaku jujur.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Pada tahap kegiatan awal ini guru mengatur siswa dalam baris berbaris untuk memasuki kelas. Peneliti mempersiapkan perlengkapan alat, bahan dan media, yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti membagikan lembar observasi pada observer untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran, serta alat untuk mendokumentasikan kegiatan seperti kamera.
- (3) Siswa menjawab salam dari guru dilanjutkan berdoa.
- (4) Siswa diperiksa kesiapannya dalam belajar oleh guru dilanjutkan presensi.

(5) Apersepsi: Siswa menyanyikan “Lagu Jujur”. Siswa terlihat memperhatikan video lagu dan menirukan dengan senang, bahkan meminta guru untuk mengulangi kembali.

b) Kegiatan Inti

(6) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

(7) Siswa melihat dan memahami film “Raju Si Bajaj”. Semua siswa tampak memperhatikan film yang ditampilkan.



Gambar 16. Semua siswa terlihat memperhatikan film.

Semua siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada yang meletakkan kepalanya di atas meja.

(8) Masing-masing kelompok mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Guru berkeliling untuk mengamati kerja siswa

dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Semua siswa tampak saling bekerja sama pada kelompok masing-masing untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Siswa juga mulai banyak yang berani untuk bertanya meskipun masih terlihat malu-malu.



Gambar 17. Semua siswa terlihat saling bekerja sama dalam kelompoknya.

- (9) Siswa dan guru mengkoreksi hasil diskusi siswa dengan membacanya secara bersama-sama. Semua siswa membaca dengan lantang, tetapi ada 1 siswa yang asyik dengan mainannya dan 1 siswa lainnya hanya diam.
- (10) Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang manfaat jujur. Siswa tampak tenang memperhatikan guru memberikan penjelasan.

(11) Siswa melihat dan memahami film “Jujur Itu Untung”.

(12) Siswa diberikan pertanyaan oleh guru. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab. Guru juga menunjuk siswa-siswa yang pendiam dan yang tidak memperhatikan, sehingga hampir semua siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

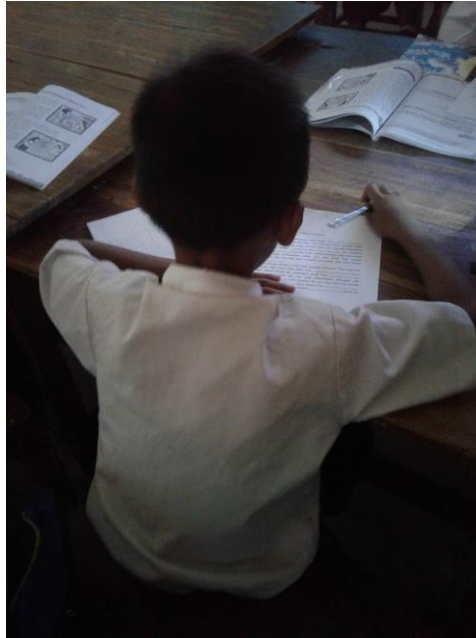
(13) Siswa bersama-sama membaca materi “Manfaat kejujuran” yang ada dalam buku pegangan. Guru juga memberikan selingan dengan menunjukkan gambar-gambar dan materi melalui *powerpoint*.

c) Kegiatan Akhir

(14) Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya.

(15) Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang dipelajari. Semua siswa tampak menyebutkan materi yang telah dipelajari dengan lantang.

(16) Siswa menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.



Gambar 18. Siswa menyelesaikan soal evaluasi.

(17) Siswa diberikan motivasi oleh guru agar belajar serta memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.

(18) Pelajaran diakhiri dan dilanjutkan istirahat pertama sesuai dengan jadwal.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2016 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Indikator materi yang disampaikan adalah menyebutkan manfaat jujur, menjelaskan akibat perilaku jujur dan menceritakan pengalaman berlaku jujur.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Pada tahap kegiatan awal ini guru mengatur siswa dalam baris berbaris untuk memasuki kelas. Peneliti mempersiapkan perlengkapan alat, bahan dan media, yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran.
- (2) Peneliti membagikan lembar observasi pada observer untuk mengamati siswa selama kegiatan pembelajaran, serta alat untuk mendokumentasikan kegiatan seperti kamera.
- (3) Siswa menjawab salam dari guru dilanjutkan berdoa.
- (4) Siswa diperiksa kesiapannya dalam belajar oleh guru dilanjutkan presensi.
- (5) Apersepsi: siswa diberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya, yaitu manfaat kejujuran. Semua siswa tampak memperhatikan dan menjawab pertanyaan dari guru dengan lantang.



Gambar 19. Semua siswa memperhatikan dan aktif saat guru memberikan pertanyaan.

- (6) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

- (7) Siswa melihat dan memahami film “Jangan Suka Bohong”.
Semua siswa tampak memperhatikan film yang diberikan, dilanjutkan melakukan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa. Semua siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- (8) Siswa melihat dan memahami film “Akibat Suka Berbohong”.
Semua siswa tampak memperhatikan film yang diberikan, dilanjutkan tanya jawab seputar film untuk menggali

pengetahuan siswa. Semua siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

(9) Siswa melihat dan memahami film “Vas Bunga”. Semua siswa tampak memperhatikan film yang diberikan, dilanjutkan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa. Semua siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

(19) Siswa bersama-sama membaca materi “Akibat Tidak Jujur” yang ada dalam buku pegangan siswa dilanjutkan menjawab pertanyaan yang ada dalam bacaan.



Gambar 20. Semua siswa membaca buku dengan lantang.

(20) Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru dengan menunjukkan gambar-gambar dan materi melalui *powerpoint*.

(10) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat siswa, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

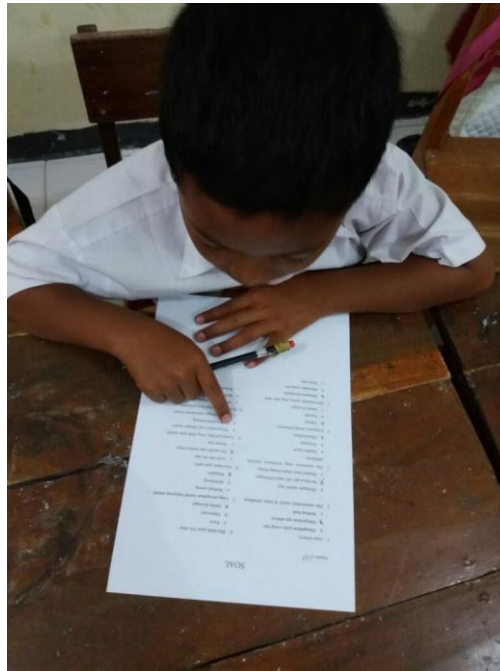
(11) Masing-masing kelompok mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. guru berkeliling untuk mengamati kerja siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Masing-masing siswa terlihat saling bekerja sama dalam kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

(12) Siswa membahas hasil diskusi kelompok secara bersama-sama, dengan dibimbing oleh guru. Masing-masing anggota kelompok terlihat aktif dan berani dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

(13) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(14) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa terlihat tenang dan tekun mengerjakan soal yang telah dibagikan.



Gambar 21. Siswa yang sebelumnya tidak mau mengerjakan tugas dengan berbagai alasan, tampak terlihat tenang dan tekun mengerjakan tugas.

Beberapa siswa juga sudah berani untuk menanyakan hal-hal belum dipahami.



Gambar 21. Siswa sudah berani untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

- (15) Siswa diberikan motivasi oleh guru agar belajar serta memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- (16) Siswa diminta untuk mengerjakan skala motivasi untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.



Gambar 23. Siswa terlihat tenang saat pengisian skala motivasi belajar.

(17) Pelajaran diakhiri dan dilanjutkan istirahat pertama sesuai dengan jadwal.

c. Hasil Observasi Siklus II

Pada tindakan observasi siklus II ini sama dengan tindakan observasi pada siklus I. Berikut uraian tentang hasil observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II yang meliputi 2 hal yaitu berlangsungnya proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan penggunaan media film.

1) Proses Pembelajaran

Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat melalui pengamatan yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang diamati berlangsung dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.

a) Hasil Observasi Aktivitas dan Peranan Guru

Dalam kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan baik. Selama tindakan 1 dan tindakan 2 guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran dengan baik. Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai karakteristik masing-masing siswa. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan materi sesuai kompetensi yang akan dicapai dan sesuai tingkat perkembangan siswa. Dalam penggunaan media film, guru menggunakan secara efektif dan efisien serta melibatkan siswa dengan lebih banyak melakukan tanya jawab seputar film serta kegiatan yang berkaitan dengan isi dalam film. Guru juga sudah menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar dan lancar serta melakukan evaluasi akhir pada siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran III. Adapun hasil analisis observasi pembelajaran siklus II pada tabel 15 yaitu sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
		Pert 1	%	Pert 2	%
1	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	30	88,23%	33	97,06%
2	Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.	32	94,12%	34	100%
3	Siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	34	100%	34	100%
4	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan.	13	38,23%	18	52,94%
5	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru.	32	94,12%	32	94,12%
6	Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan.	32	94,12%	34	100%
7	Siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.	34	100%	34	100%
8	Siswa tekun mengerjakan tugas.	26	76,47%	30	88,23%
	Rata-rata	29,1 25	85,66%	31,1 25	91,54%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran selama siklus II, dari pertemuan 1 dan 2 meningkat. Hal tersebut dilihat dari jumlah keseluruhan 34 siswa, pada tindakan 1 ada 30 siswa atau 88,23% dan tindakan 2 ada 33 siswa atau 97,06% yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada tindakan 1 ada 32 siswa atau 94,12% dan tindakan 2 ada 34 siswa atau 100% yang memperhatikan saat guru memberikan penjelasan. Pada pertemuan 1 dan 2 ada 34 siswa atau 100% yang senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat hampir semua siswa duduk tenang memperhatikan dan meminta guru untuk segera memulai kegiatan pembelajaran. Siswa juga terlihat antusias saat melihat film yang ditunjukkan dengan tanggapan dan komentar siswa.

Pada tindakan 1 ada 13 siswa atau 38,23% dan tindakan 2 ada 18 siswa atau 52,94% yang berani dalam mengajukan pertanyaan, serta ada 32 siswa atau 94,12% siswa baik pada tindakan 1 dan 2 yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, meskipun ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan harus ditunjuk satu per satu oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dimungkinkan karena siswa masih malu dan merasa takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Guru juga harus menghampiri masing-masing siswa untuk menanyakan apakah ada yang perlu ditanyakan atau tidak.

Ketika mengerjakan tugas, ada 26 siswa pada pertemuan 1 dan 34 siswa pada pertemuan 2 yang tekun dalam mengerjakan tugas, meskipun masih harus terus didorong agar mau mengerjakan. Dorongan berupa *reward* dari guru, sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan sampai selesai.

Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II tindakan 1 adalah 85,66% dan pada tindakan 2 adalah 95,54%. Rata-rata keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II diperoleh 90,6%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui aktivitas siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi aktivitas siswa dengan kriteria minimal baik pada siklus I dan siklus II. Pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dengan rata-rata persentase siswa yang menunjukkan respon yang positif terhadap guru saat menggunakan media pembelajaran pada siklus I dari 41,185% dari jumlah keseluruhan siswa meningkat menjadi 90,6% pada siklus II dari jumlah keseluruhan siswa.

2) Skala Motivasi Belajar

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II sama dengan pratindakan dan siklus I, dengan pengisian skala motivasi belajar PKn oleh siswa. Adapun hasil skala motivasi belajar siklus II dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Analisis Skala Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	$>3,4$	3	8,82%
2.	Baik	$>2,8 - 3,4$	27	79,41%
3.	Cukup	$>2,2 - 2,8$	4	11,76%
4.	Kurang	$>1,4 - 2,2$	0	0%
5.	Sangat Kurang	$>1,4$	0	0%

Hasil skala menunjukkan bahwa ada 3 siswa atau 8,82% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu AFZ, MZI dan MFN. Ada 27 siswa atau 79,41% yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, yaitu ATNJ, ADRS, RAP, AJ, AA, AFW, ANK, AJM, AMLPA, AS, BIPS, BDN, CFR, DM, GLK, HAAR, HN, LAA, LAZR, MDS, NK, NAPP, OF, SNA, ADP, YNH, dan ZDR. Ada 4 siswa atau 11,76% yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup, yaitu AAFR, BS, NAK, dan RNH. Rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah 3,017647 pada kategori baik.

Hasil skala siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil skala siklus I. Adanya peningkatan motivasi belajar

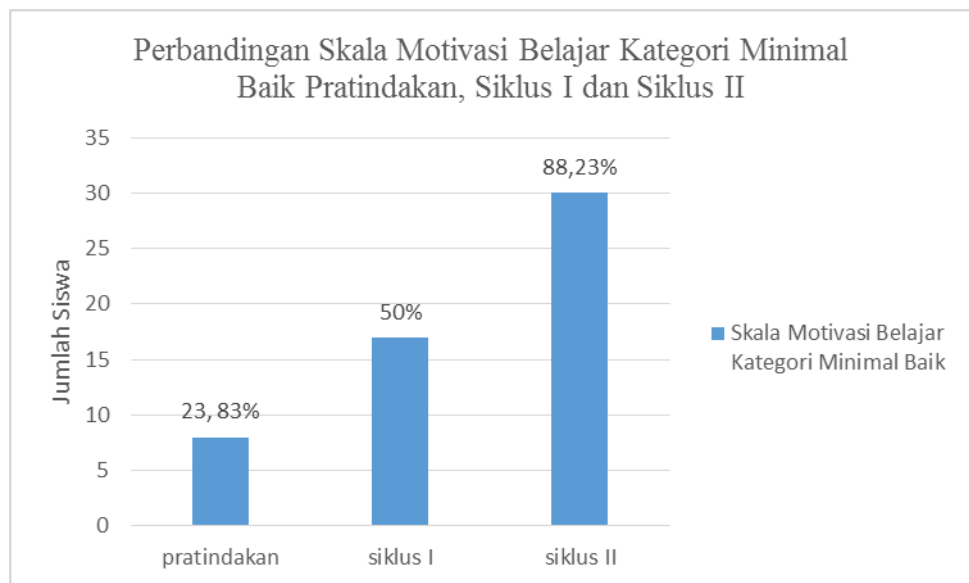
setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil skala siklus I dengan skala siklus II. Perbandingan peningkatan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan skala siklus I dengan skala siklus II, diketahui bahwa 34 siswa mengalami kenaikan jumlah skor skala pada siklus II. Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan persentase skala siklus I dengan skala siklus II dalam tabel berikut.

Tabel 17. Perbandingan Kategori Motivasi Skala Siklus I dan Skala Siklus II

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa		Selisih	Persentase		Selisih
		S.I	S. II		S.I	S. II	
Sangat Baik	>3,4	2	3	1	5,88%	8,82%	2,94%
Baik	>2,8 – 3,4	15	27	12	44,12%	79,41%	35,29%
Cukup	>2,2 – 2,8	16	4	-12	47,06%	11,76%	-35,3%
Kurang	>1,4 – 2,2	1	0	-1	2,94%	0%	-2,94%
Sangat Kurang	>1,4	0	0	0	0%	0%	0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yaitu dari 17 siswa atau 50% menjadi 30 siswa atau 88,23%. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skala motivasi belajar dengan kriteria minimal baik pada pratindakan, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 24. Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar diagram perbandingan skala motivasi belajar kategori minimal baik dari pratindakan, siklus I dan siklus II diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada pratindakan dari 23,83% menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 88,23%. Pencapaian 88,23% siswa pada siklus II yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

d. Refleksi Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan kegiatan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. selama kegiatan pembelajaran, tempat duduk

sudah ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat siswa supaya kegiatan pembelajaran berjalan kondusif.

Selama kegiatan pembelajaran, guru juga lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dengan menunjuk siswa-siswa yang terlihat diam dan tidak memperhatikan. Siswa menjadi lebih memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menjadi aktif dan tidak lagi gaduh.

Selain itu, guru juga lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Saat pembagian kelompok juga ditentukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat siswa. dalam kegiatan berkelompok, guru juga berkeliling untuk mengamati kerja siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga selain guru dapat mengawasi siswa, guru juga terus memotivasi siswa untuk belajar. Guru dalam memberikan penjelasan materi juga hanya garis besarnya saja dan menggunakan tampilan-tampilan yang menarik supaya siswa tetap memperhatikan.

Perbedaan antara siklus I dan siklus II terlihat dari kegiatan pembelajaran saat guru menjelaskan materi. Pada siklus I guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi dan penggunaan media buku yang terlalu lama. Pada siklus II guru lebih memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dengan banyak melakukan tanya jawab dan diskusi kelompok. Selama kegiatan

pembelajaran juga diselingi dengan bernyanyi untuk menambah semangat siswa dalam belajar. Selain itu, dalam kegiatan menggunakan media film guru lebih berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa lebih aktif untuk dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan diskusi dan bertanya jawab seputar film.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peneliti melihat bahwa siswa kelas II cenderung bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi memiliki motivasi belajar yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan hasil skala motivasi belajar pratindakan yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar PKn dengan kriteria baik hanya 23,53% dari standar KKM yaitu 75%. Ada beberapa siswa yang asyik sendiri, jalan-jalan, dan tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa yang berperan sebagai proses yang ada pada dalam diri siswa yang aktif dan mendorong yang mengakibatkan perilaku tertentu (Sugihartono, 2012: 20). Perilaku tertentu yang dimaksud adalah belajar, karena dengan motivasi belajar yang besar terhadap suatu pelajaran tertentu, siswa tersebut juga akan lebih memusatkan perhatian yang lebih besar pula. Motivasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi instrinsik yang muncul dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang muncul dari lingkungan siswa (Khanifatul, 2012:101).

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya dari sekolah atau guru, yaitu mencakup metode mengajar dan alat pelajaran atau media yang digunakan (Slameto, 2003: 65 - 68). Selama kegiatan pembelajaran siswa kelas II di SD Negeri Tlogoadi ini, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku pegangan siswa untuk menjelaskan materi. Kegiatan pembelajaran dominan membaca, menjelaskan kemudian mengerjakan soal. Menurut teori belajar behaviorisme (Suharjo, 2006: 40), belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat atau stimulus yang menimbulkan suatu reaksi. Menurut teori ini, untuk mendapatkan siswa yang ingin belajar, guru harus memberikan atau menciptakan kondisi-kondisi atau stimulus tertentu. Kegiatan pembelajaran yang dominan dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang tidak menarik, akan mengakibatkan kebosanan dan materi pembelajaran tidak akan terserap siswa secara optimal. Banyak siswa yang pasif atau diam dalam pembelajaran, tidak memperhatikan, asyik dengan mainannya sendiri, jalan-jalan dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Hal tersebut diperlukan perbaikan dengan guru perlu melakukan inovasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan dengan tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik (Sunarso dkk, 2008:10). Karakteristik pembelajaran PKn yang teoritis tetapi lebih menekankan pada isi yang mengandung nilai dan pengalaman-pengalaman belajar yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, jika dalam penyampaian materi oleh guru tidak divariasi,

maka akan sulit untuk dipahami siswa. Teori belajar behaviorisme ajaran Skinner mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran (Arief S. Sadiman, 2009: 9). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan bahan pelajaran yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2012: 30). Media pembelajaran digunakan agar dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Adapun dalam peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi, sejalan dengan pendapat Daryanto (Julianto, 2013: 2) yaitu tingkat daya serap dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat apabila melalui indera penglihatan dan pendengaran, maka salah satu media yang tepat adalah media film. Film adalah sarana orang berkomunikasi kepada *audiens* yang mempunyai kekuatan yang dapat menghipnotis untuk menerima nilai budaya tertentu, atau bahkan secara tidak sadar dapat menginternalisasi ideologi yang terkandung di dalamnya (A.A Suwasono, 2014: 1). Cerita dalam film dapat digunakan untuk memperlihatkan pesan-pesan moral yang diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 49), media film memiliki beberapa keuntungan, yaitu dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan lain-lain. Selain itu, mendorong dan meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

Siswa lebih mudah menangkap materi yang akan disampaikan guru, karena media film mengandung unsur-unsur yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena didalamnya terkandung unsur-unsur gambar, musik, animasi, cerita dan video, sehingga siswa tidak mudah bosan selama kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran, guru juga mengadakan tanya jawab seputar film yang melibatkan keaktifan siswa dan kelompok siswa, sehingga siswa aktif dan berusaha untuk bersaing dengan anggota kelompoknya. Siswa yang aktif akan mendapatkan *reward* dari guru, sehingga siswa akan merasa tertantang untuk bersaing dengan siswa lain.

Guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan dan siswa juga dapat menangkap materi pelajaran PKn. Media film, dapat memungkinkan guru menyajikan contoh-contoh kongkret selama kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran. Penggunaan media film akan sangat membantu guru untuk menyajikan materi yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi dalam kegiatan pembelajaran. Film yang digunakan dalam penelitian ini adalah film yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai yaitu pengamalan nilai-nilai Pancasila. Materi yang akan disampaikan adalah kejujuran.

Adapun dalam penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil skala motivasi belajar siswa pada

pratindakan, siklus I dan siklus II. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui ketercapaian penerapan penggunaan media film dalam pembelajaran. Kemudian hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan respon siswa saat guru menggunakan media tersebut.

Hasil skala motivasi belajar pratindakan menunjukkan ada 1 siswa atau 2,94% siswa berkategori sangat baik, 7 siswa atau 20,6% berkategori baik, 21 siswa atau 61,76% siswa berkategori cukup, 3 siswa atau 8,82% siswa berkategori kurang, 2 siswa atau 5,88% siswa berkategori sangat kurang. Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal baik hanya ada 8 siswa atau 23,53%, sehingga belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi pratindakan juga menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, ada yang hanya diam melamun, ada yang meletakkan kepala di atas meja dan juga asyik memainkan mainannya. Ketika guru melakukan tanya jawab, hanya ada beberapa siswa yang antusias merespon guru. Saat siswa diminta untuk mengerjakan soal, hanya ada beberapa siswa yang mampu menyelesaikan soal, selebihnya ada yang tidak selesai, bahkan tidak mengerjakan dengan alasan berbagai macam.

Hasil skala dan observasi pada siklus I, siswa menunjukkan respon aktif terhadap aktivitas guru saat menggunakan media film sebagai media pembelajaran dalam kelas. Hasil skala siklus I menunjukkan ada 2 siswa atau 5,88% siswa berkategori sangat baik, 15 siswa atau 44,12% siswa berkategori

baik, 16 siswa atau 47,06% siswa berkategori cukup, 1 siswa atau 2,94% siswa berkategori kurang.

1. Hasil skala siklus II adalah 3 siswa atau 8,82% siswa berkategori sangat baik, 27 siswa atau 79,41% siswa berkategori baik, 4 siswa atau 11,76% siswa berkategori cukup.
2. Perbandingan peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar, yaitu: pada pratindakan, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal baik ada 8 siswa atau 23,53%. Setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal baik ada 17 siswa atau 50%, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 30 siswa atau 88,23%.
3. Hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan persentase motivasi belajar siswa. Pada aktivitas dan peranan guru ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, dan pada aktivitas siswa ditunjukkan dengan rata-rata persentase siswa yang menunjukkan respon yang positif terhadap guru saat menggunakan media pembelajaran pada siklus I dari 41,185% dari jumlah keseluruhan siswa meningkat menjadi 90,6% pada siklus II dari jumlah keseluruhan siswa.

Siswa menjadi lebih tenang, terlihat bersemangat dalam belajar, menjadi lebih aktif di dalam kelas, mau mengerjakan tugas dengan tekun. Adanya media film dapat memancing rasa ingin tahu siswa dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media film dalam mata pelajaran PKn siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan skala dan hasil observasi serta dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran dari pratindakan, siklus I ke siklus II yang telah mencapai kriteria minimal baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan diantaranya adalah:

1. Guru yang mengajar dalam penelitian ini adalah guru kelas dan peneliti. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan guru dalam mengaplikasikan media film.
2. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada penelitian ini hanya dilakukan di dalam kelas pada mata pelajaran PKn, tidak di lingkungan siswa yang lain, sehingga belum mencerminkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.
3. Validitas media pada penelitian ini hanya dilakukan berdasarkan isi materi mata pelajaran PKn, belum berdasarkan motivasi belajar siswa dan ahli media.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Tlogoadi pada mata pelajaran PKn. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu, peningkatan rata-rata persentase skala motivasi belajar yaitu pratindakan 23,53%, setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 50%, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 88,23%. Pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran PKn, ditunjukkan dengan persentase peningkatan motivasi belajar melalui hasil observasi yaitu, dari siklus I 41,185% menjadi 90,6% pada siklus II, dengan meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa, serta kesungguhan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi menggunakan media film juga ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

B. SARAN

Keberhasilan penggunaan media film sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dijadikan dasar peneliti untuk memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya tidak dominan menggunakan media yang monoton, sebaiknya kegiatan pembelajaran diinovasi dengan media yang berbeda-beda dan menarik bagi siswa. Guru dapat menggunakan media film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan materi mata pelajaran PKn. Guru juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian menggunakan media film, sebaiknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada mata pelajaran PKn dengan memilih media film yang sesuai. Kesesuaian media film yang digunakan sebaiknya divaliditas terlebih dahulu oleh ahli motivasi belajar dan ahli media. Peneliti juga dapat mengembangkan media film atau bahkan membuat film sendiri untuk dijadikan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Suwasono, (2014). *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta; Rajawali Press.
- Andina Anggraeni.(2010). “Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Arief S.Sadiman,dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arzyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Isi. Diakses 12 Januari 2016. <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/SD-MI.zip>.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Estu Miyarso. - . Peran Penting Sinematografi Dalam Pendidikan Pada Era Teknologi Informasi & Komunikasi. Diakses pada 11 Juli 2016 di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Estu%20Miyarso,%20M.Pd./peran%20penting%20sinematografi.pdf>

- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heru Effendy. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Julianto. (2013). “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah dasar” *Jurnal PGSD* (Volume 01 Nomor 02 tahun 2013) Hlm 1- 10.
- Marselli Sumarno. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raymond J.Wlodkowski, Judith H.Jaynes. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Susila dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Samsudin. (2007). *Model Silabus Tematik SD Kelas 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharno, dkk. (2006). *PKN di SD Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- _____, (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarso. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryanih. (2014). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Di Kelas V MI Ta'lim Mubtadi Cipondoh Tangerang. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Teguh Trianton (2013). *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Selama Proses Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Media Film

Hari / Tanggal :

Siklus ke/ Pertemuan ke :

Materi :

Petunjuk Pengisian:

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom “ya” atau “tidak” serta isikan keterangan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran!

No.	ASPEK PENGAMATAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan ruang, alat dan media yang akan digunakan.			
2.	Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.			
3.	Melakukan apersepsi.			
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang			

	akan dicapai.			
5.	Penguasaan materi pembelajaran.			
6.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis.			
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.			
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.			
9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.			
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.			
11.	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.			
12.	Berorientasi pada kegiatan siswa.			
13.	Menggunakan waktu secara efisien.			
14.	Menggunakan media			

	pembelajaran secara efektif dan efisien.			
15.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.			
16.	Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar.			
17.	Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar.			
18.	Memantau kemajuan belajar siswa.			
19.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.			
20.	Memberikan evaluasi kepada siswa.			

Observer

Muhammad Rosyid

Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Tlogoadi selama Proses Pembelajaran PKn melalui penggunaan Media Film (Siklus ... Tindakan ...)

Nama Siswa :

Petunjuk Pengisian

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom “ya” atau “tidak” serta berikan keterangan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No.	ASPEK PENGAMATAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.			
2.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.			
3.	Siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.			
4.	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan.			
5.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru.			
6.	Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan.			
7.	Siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.			
8.	Siswa tekun mengerjakan tugas.			

Observer

()

Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP :

Jurusan :

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Reny Ditya Puspitasari

NIM : 12108244049

Program Studi : S-1 PGSD

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar PKn melalui Penggunaan Media Film pada Siswa Kelas II di SD Negeri Tlogoadi.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Februari 2016

Validator



Lampiran 4. Surat Validasi Media Film

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MEDIA PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. WURI WURYANDANI

NIP : 198009292005012003

Jurusan : PGSD

Menyatakan bahwa media penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Reny Ditya Puspitasari

NIM : 12108244049

Program Studi : S-1 PGSD

Judul TAS : Peningkatan Motivasi Belajar PKn melalui Penggunaan Media Film pada Siswa Kelas II di SD Negeri Tlogoadi.

Setelah dilakukan kajian atas media penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☒

Layak digunakan untuk penelitian

☐

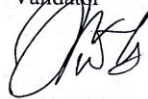
Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 - 2 - 2016.

Validator



Lampiran 5. Contoh Hasil Observasi Aktifitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas dan Peranan Guru Selama Proses Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan Menggunakan Media Film

Nama Sekolah : SD Negeri Tlogoadi Siklus I Tindakan 1.

Kelas / Semester : II / 2

Tahun Pelajaran : 2016

Petunjuk Pengisian

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom "ya" atau "tidak" serta berikan keterangan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No.	ASPEK PENGAMATAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Menyiapkan ruang, alat, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.	√		Tetapi dalam menyiapkannya disiapkan setelah siswa didalam kelas, dan alat-alatnya belum semuanya ada, sehingga guru banyak menghabiskan waktu. Siswaupun menjadi ramai sendiri.
2.	Memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Guru sudah memeriksa kesiapan siswa. Namun, karena posisi duduknya tidak diatur dan siswa sudah terlanjur ramai. Siswa sudah untuk diatur.
3.	Melakukan apersepsi	√		Guru sudah melakukan apersepsi.
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	√		Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5.	Penguasaan materi pembelajaran	√		Guru sudah menguasai materi pelajaran.
6.	Penyampaian materi secara sistematis dan logis	√		Guru sudah menyampaikan materi secara sistematis dan logis.
7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√		Guru sudah mengaitkan dengan materi dengan pengetahuan yang relevan.
8.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√		Guru sudah mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa.

9.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓		guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yg akan dicapai.
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tingkat perkembangan siswa.
11.	Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual	✓		guru sudah melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.
12.	Berorientasi pada kegiatan siswa		✓	guru masih dominan dgn metode ceramah. guru juga belum
13.	Menggunakan waktu secara efisien		✓	guru belum menggunakan waktu efisien karena waktunya kurang berkurang banyak untuk menyiapkan alat dan media pembelajaran.
14.	Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien		✓	guru masih kurang maksimal dalam menggunakan media.
15.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran	✓		guru sudah melibatkan siswa pd penggunaan media yg itu dengan tanya jawab seputar film yang sudah diputar. Tetapi guru masih dominan dlm ceramah.
16.	Menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	✓		guru sudah menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar.
17.	Menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	✓		guru sudah menggunakan bahasa tulis yg benar dan lancar.
18.	Memantau kemajuan belajar siswa	✓		guru sudah memantau kemajuan belajar siswa, tetapi guru masih kurang dalam memberikan dorongan pd beberapa beberapa siswa yg malas, dll.
19.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	✓		guru sudah membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.
20.	Memberikan evaluasi kepada siswa	✓		guru sudah memberikan soal evaluasi pd siswa utk melihat tingkat pemahaman siswa.

Observer.

Lampiran 6. Contoh Lembar Observasi Aktifitas Siswa

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Tlogoadi selama Proses Pembelajaran PKn melalui penggunaan Media Film (Siklus II Tindakan 1)

Nama Siswa : Gendis Laisya Kamil

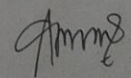
Petunjuk Pengisian

Isilah lembar observasi ini dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom "ya" atau "tidak" serta berikan keterangan sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No.	ASPEK PENGAMATAN	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.	√		Siswa bersungguh-sungguh dlm mengikuti pembelajaran
2.	Siswa memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.	√		Siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan
3.	Siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	√		Siswa senang mengikuti keg. pembelajaran
4.	Siswa berani dalam mengajukan pertanyaan.		√	Siswa belum berani mengajukan pertanyaan
5.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diberikan pada guru.	√		Siswa berani dlm menjawab pertanyaan
6.	Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan.	√		Siswa membuat ringkasan saat guru memberikan penjelasan
7.	Siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompoknya.	√		Siswa berpartisipasi dlm kerja kelompok
8.	Siswa tekun mengerjakan tugas.	√		Siswa tekun dlm mengerjakan tugas

Sleman,

Observer


(SANDRA)

Lampiran 7. Contoh Skala Motivasi Belajar yang Telah Diisi Siswa

SKALA MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS II SD NEGERI TLOGOADI (Siklus 1)

Petunjuk pengisian

1. Tulis identitasmu dengan lengkap sebelum mengisi kuesioner ini.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai.
3. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang kalian alami.
4. Hasil kuesioner ini tidak berpengaruh terhadap nilaimu.

Identitas

Nama : ahanda
Kelas : 2C dya?

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang Sekali	Tidak Pernah
1.	Saya yakin akan berhasil dalam mata pelajaran PKn, jika saya mengikuti pelajaran dengan baik.		✓		
2.	Saya merasa puas bila saya mengerjakan tugas PKn dengan selesai.		✓		
3.	Saya membuat ringkasan tentang PKn yang disampaikan guru, supaya berhasil mengerjakan tugas.		✓		
4.	Jika saya belum paham pada materi PKn, saya akan bertanya supaya lebih paham.		✓		
5.	Saya akan mempraktekkan setiap materi pelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
6.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.		✓		
7.	Saya belajar meskipun tidak ada PR atau tidak akan ada ulangan.		✓		
8.	Saya ingin tahu lebih banyak tentang PKn, karena penting bagi saya.		✓		
9.	Saya mempelajari kembali pelajaran PKn yang sudah diberikan guru.				✓
10.	Saya akan mempelajari materi pelajaran PKn yang besok akan dipelajari.			✓	
11.	Isi materi pelajaran ini, akan bermanfaat bagi kehidupan saya sehari-hari.		✓		
12.	Saya berusaha terus belajar giat untuk memperoleh prestasi yang tinggi pada mata pelajaran PKn.			✓	
13.	Saya berusaha terus belajar giat untuk mendapatkan peringkat pertama di kelas.		✓		
14.	Saya belajar untuk dapat meneruskan ke sekolah favorit saya.		✓		

15.	Saya belajar untuk mewujudkan cita-cita menjadi apa yang saya impikan.		✓		
16.	Saya giat belajar PKn supaya kedua orang tua saya senang.		✓		
17.	Jika orang tua saya memberi iming-iming hadiah, semangat belajar saya meningkat.		✓		
18.	Jika guru memberi pujian seperti "Hebat", "Bagus" dan lainnya, terhadap pertanyaan, jawaban, tugas, dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya meningkat.		✓	✓	
19.	Jika saya dapat menyelesaikan soal yang diberikan guru sedangkan teman saya tidak bisa menyelesaikannya, saya merasa senang dan semangat belajar saya meningkat.			✓	
20.	Jika guru mengumumkan nilai ulangan, membuat saya semakin semangat belajar.		✓	✓	
21.	Pada pembelajaran ini, saya diberikan hal-hal baru yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya.		✓		
22.	Proses pembelajaran Pkn yang digunakan oleh guru sangat menarik bagi saya.	✓	✓		
23.	Penjelasan guru terhadap materi pelajaran PKn dapat saya pahami dengan baik.	✓			
24.	Saya lebih menyukai bila guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.	✓			
25.	Saya lebih paham materi PKn bila guru menggunakan media.		✓		
26.	Saya senang dalam mata pelajaran PKn karena guru saya menyenangkan.		✓		
27.	Saya merasa berdiskusi dengan teman lain tentang materi pelajaran yang belum saya pahami sangat menyenangkan.		✓		
28.	Berdiskusi yang baik bersama teman-teman membuat saya lebih giat dalam menyelesaikan tugas.		✓		
29.	Saya senang jika media yang digunakan dalam pelajaran PKn berbeda-beda.		✓		
30.	Saya senang jika belajar berada di tempat yang bersih, terang dan nyaman.		✓		

Lampiran 8. Hasil Skala Motivasi Belajar Pratindakan

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
AFR	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	
ATNJ	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	
ADRS	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	
RAP	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	
AJ	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	
AA	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	
AFW	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	
ANK	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	
AJM	2	1	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	
AM	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	
AFZ	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
AS	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	
BIPS	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	
BDN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	
BS	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	
CFR	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
DM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	
GLK	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
HAA	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	
HN	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	
LAA	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	
LAZR	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	
MDS	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	

MFN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4
MZI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NK	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
NAPP	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3
NAK	1	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
OF	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
RNH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3
SNA	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
ADP	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
YNH	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
ZDR	2	1	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4

Lampiran 9. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Pratindakan

No.	Nama	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	AAFR	40	1.3333333	Sangat Kurang
2.	ATNJ	86	2.8666667	Baik
3.	ADRS	76	2.5333333	Cukup
4.	RAP	72	2.4	Cukup
5.	AJ	79	2.6333333	Cukup
6.	AA	86	2.8666667	Baik
7.	AFW	79	2.6333333	Cukup
8.	ANK	65	2.1666667	Kurang
9.	AJM	74	2.4666667	Cukup
10.	AMLPA	71	2.3666667	Cukup
11.	AFZ	103	3.4333333	Sangat Baik
12.	ASI	78	2.6	Cukup
13.	BIPS	87	2.9	Baik
14.	BDN	85	2.8333333	Baik
15.	BS	41	1.3666667	Sangat Kurang
16.	CFR	76	2.5333333	Cukup
17.	DM	86	2.8666667	Baik
18.	GLK	70	2.3333333	Cukup
19.	HAAR	68	2.2666667	Cukup
20.	HN	74	2.4666667	Cukup
21.	LAA	71	2.3666667	Cukup
22.	LAZR	74	2.4666667	Cukup
23.	MDS	72	2.4	Cukup
24.	MFN	85	2.8333333	Baik
25.	MZI	89	2.9666667	Baik
26.	NK	72	2.4	Cukup
27.	NAPP	72	2.4	Cukup
28.	NAK	65	2.1666667	Kurang
29.	OF	72	2.4	Cukup
30.	RNH	63	2.1	Kurang
31.	SNA	70	2.3333333	Cukup
32.	ADP	73	2.4333333	Cukup
33.	YNH	69	2.3	Cukup
34.	ZDR	70	2.3333333	Cukup
	Rata-Rata		2.463725	Cukup
	Skor Tertinggi	103	3.4333333	Sangat Baik
	Skor Terendah	40	1.3333333	Sangat Kurang

Lampiran 10. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
AFR	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3
ATNJ	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
ADRS	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
RAP	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3
AJ	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
AA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
AFW	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
ANK	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3
AJM	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
AM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
AFZ	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
AS	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
BIPS	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
BDN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
BS	3	3	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3
CFR	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
DM	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
GLK	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
HAA	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
HN	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
LAA	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
LAZR	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

MDS	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
MFN	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
MZI	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
NK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
NAPP	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
NAK	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
OF	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RNH	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
SNA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
ADP	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
YNH	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ZDR	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Lampiran 11. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Siklus I

No.	Nama	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	AAFR	55	1.8333333	Kurang
2.	ATNJ	88	2.9333333	Baik
3.	ADRS	87	2.9	Baik
4.	RAP	76	2.5333333	Cukup
5.	AJ	88	2.9333333	Baik
6.	AA	85	2.8333333	Baik
7.	AFW	83	2.7666667	Cukup
8.	ANK	77	2.5666667	Cukup
9.	AJM	85	2.8333333	Baik
10.	AMLPA	86	2.8666667	Baik
11.	AFZ	105	3.5	Sangat Baik
12.	AS	88	2.9333333	Baik
13.	BIPS	85	2.8333333	Baik
14.	BDN	90	3	Baik
15.	BS	70	2.3333333	Cukup
16.	CFR	80	2.6666667	Cukup
17.	DM	86	2.8666667	Baik
18.	GLK	87	2.9	Baik
19.	HAAR	77	2.5666667	Cukup
20.	HN	82	2.7333333	Cukup
21.	LAA	81	2.7	Cukup
22.	LAZR	81	2.7	Cukup
23.	MDS	85	2.8333333	Baik
24.	MFN	97	3.2333333	Baik
25.	MZI	103	3.4333333	Sangat Baik
26.	NK	89	2.9666667	Baik
27.	NAPP	80	2.6666667	Cukup
28.	NAK	75	2.5	Cukup
29.	OF	78	2.6	Cukup
30.	RNH	78	2.6	Cukup
31.	SNA	80	2.6666667	Cukup
32.	ADP	85	2.8333333	Baik
33.	YNH	78	2.6	Cukup
34.	ZDR	83	2.7666667	Cukup
	Rata-Rata	2833	2.777451	Cukup
	Skor Tertinggi	105	3.5	Sangat Baik
	Skor Terendah	55	1.8333333	Kurang

Lampiran 12. Tabel Perbandingan Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I

No.	Nama	Skor		Selisih	Rata-rata		Selisih Pra-SI	Ket.
		Pra	S.I	Pra-SI	Pra	Siklus I		
1	AAFR	40	55	5	1.3333333	1.8333333	0.5	Meningkat
2	ATNJ	86	88	2	2.8666667	2.9333333	0.066667	Meningkat
3		76	87	11	2.5333333	2.9	0.366667	Meningkat
4	RAP	72	76	4	2.4	2.5333333	0.133333	Meningkat
5	AJ	79	88	9	2.6333333	2.9333333	0.3	Meningkat
6	AA	86	85	-1	2.8666667	2.8333333	-0.03333	Menurun
7	AFW	79	83	4	2.6333333	2.7666667	0.133333	Meningkat
8	ANK	65	77	12	2.1666667	2.5666667	0.4	Meningkat
9	AJM	74	85	11	2.4666667	2.8333333	0.366667	Meningkat
10	AML P	71	86	15	2.3666667	2.8666667	0.5	Meningkat
11	AFZ	103	105	2	3.4333333	3.5	0.066667	Meningkat
12	ASI	78	88	10	2.6	2.9333333	0.333333	Meningkat
13	BIPS	87	85	-2	2.9	2.8333333	-0.06667	Menurun
14	BDN	85	90	15	2.8333333	3	0.166667	Meningkat
15	BS	41	70	29	1.3666667	2.3333333	0.966667	Meningkat
16	CFR	76	80	4	2.5333333	2.6666667	0.133333	Meningkat
17	DM	86	86	0	2.8666667	2.8666667	0	Tetap
18	GLK	70	87	17	2.3333333	2.9	0.566667	Meningkat
19	HAAR	68	77	9	2.2666667	2.5666667	0.3	Meningkat
20	HN	74	82	8	2.4666667	2.7333333	0.266667	Meningkat
21	LAA	71	81	10	2.3666667	2.7	0.333333	Meningkat
22	LAZR	74	81	7	2.4666667	2.7	0.233333	Meningkat
23	MDS	72	85	13	2.4	2.8333333	0.433333	Meningkat
24	MFN	85	97	12	2.8333333	3.2333333	0.4	Meningkat
25	MZI	89	103	14	2.9666667	3.4333333	0.466667	Meningkat
26	NK	72	89	17	2.4	2.9666667	0.566667	Meningkat
27	NAPP	72	80	8	2.4	2.6666667	0.266667	Meningkat
28	NAK	65	75	10	2.1666667	2.5	0.333333	Meningkat
29	OF	72	78	6	2.4	2.6	0.2	Meningkat
30	RNH	63	78	15	2.1	2.6	0.5	Meningkat
31	SNA	70	80	10	2.3333333	2.6666667	0.333333	Meningkat
32	ADP	73	85	12	2.4333333	2.8333333	0.4	Meningkat
33	YNH	69	78	9	2.3	2.6	0.3	Meningkat
34	ZDR	70	83	13	2.3333333	2.7666667	0.433333	Meningkat

Rata-rata				2.463725	2.777451	0.313726	Meningkat
Skor tertinggi	103	105	2	3.4333333	3.5	0.0666667	Meningkat
Skor terendah	40	55	15	1.3333333	1.8333333	0.5	Meningkat

Lampiran 13. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus II

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
AFR	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
ATNJ	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
ADRS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
RAP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
AJ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
AA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
AFW	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
ANK	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
AJM	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
AM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
AFZ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
AS	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
BIPS	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3
BDN	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
BS	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3
CFR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
DM	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
GLK	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
HAA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
HN	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
LAA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
LAZR	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

MDS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
MFN	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
MZI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
NK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
NAPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
NAK	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
OF	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RNH	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
SNA	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
ADP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
YNH	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
ZDR	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Lampiran 14. Hasil Analisis Skala Motivasi Belajar Siklus II

No.	Nama	Skor	Rata-rata	Kategori
1.	AAFR	75	2.5	Cukup
2.	ATNJ	93	3.1	Baik
3.	ADRS	92	3.0666667	Baik
4.	RAP	86	2.8666667	Baik
5.	AJ	92	3.0666667	Baik
6.	AA	91	3.0333333	Baik
7.	AFW	91	3.0333333	Baik
8.	ANK	86	2.8666667	Baik
9.	AJM	89	2.9666667	Baik
10.	AMLPA	90	3	Baik
11.	AFZ	107	3.5666667	Sangat baik
12.	AS	96	3.2	Baik
13.	BIPS	90	3	Baik
14.	BDN	91	3.0333333	Baik
15.	BS	79	2.6333333	Cukup
16.	CFR	89	2.9666667	Baik
17.	DM	91	3.0333333	Baik
18.	GLK	91	3.0333333	Baik
19.	HAAR	93	3.1	Baik
20.	HN	94	3.1333333	Baik
21.	LAA	90	3	Baik
22.	LAZR	88	2.9333333	Baik
23.	MDS	93	3.1	Baik
24.	MFN	103	3.4333333	Sangat baik
25.	MZI	104	3.4666667	Sangat baik
26.	NK	92	3.0666667	Baik
27.	NAPP	90	3	Baik
28.	NAK	83	2.7666667	Cukup
29.	OF	87	2.9	Baik
30.	RNH	82	2.7333333	Cukup
31.	SNA	87	2.9	Baik
32.	ADP	93	3.1	Baik
33.	YNH	88	2.9333333	Baik
34.	ZDR	92	3.0666667	Baik
	Rata-Rata		3.017647	Baik
	Skor Tertinggi	107	3.5666667	Sangat baik
	Skor Terendah	75	2.5	Cukup

Lampiran 15. Tabel Perbandingan Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Skor		Selisih	Rata-rata		Selisih S.I-S.II	Ket.
		S.I	S.II	S.I-S.II	S.I	S.II		
1	AAFR	55	75	20	1.8333333	2.5	0.666667	Meningkat
2	ATNJ	88	93	5	2.9333333	3.1	0.166667	Meningkat
3	ADRS	87	92	5	2.9	3.0666667	0.166667	Meningkat
4	RAP	76	86	10	2.5333333	2.8666667	0.333333	Meningkat
5	AJ	88	92	4	2.9333333	3.0666667	0.133333	Meningkat
6	AA	85	91	6	2.8333333	3.0333333	0.2	Meningkat
7	AFW	83	91	8	2.7666667	3.0333333	0.266667	Meningkat
8	ANK	77	86	9	2.5666667	2.8666667	0.3	Meningkat
9	AJM	85	89	4	2.8333333	2.9666667	0.133333	Meningkat
10	AMLP	86	90	4	2.8666667	3	0.133333	Meningkat
11	AFZ	105	107	2	3.5	3.5666667	0.066667	Meningkat
12	AS	88	96	8	2.9333333	3.2	0.266667	Meningkat
13	BIPS	85	90	5	2.8333333	3	0.166667	Meningkat
14	BDN	90	91	1	3	3.0333333	0.033333	Meningkat
15	BS	70	79	9	2.3333333	2.6333333	0.3	Meningkat
16	CFR	80	89	9	2.6666667	2.9666667	0.3	Meningkat
17	DM	86	91	5	2.8666667	3.0333333	0.166667	Meningkat
18	GLK	87	91	6	2.9	3.0333333	0.133333	Meningkat
19	HAAR	77	93	16	2.5666667	3.1	0.533333	Meningkat
20	HN	82	94	12	2.7333333	3.1333333	0.4	Meningkat
21	LAA	81	90	9	2.7	3	0.3	Meningkat
22	LAZR	81	88	7	2.7	2.9333333	0.233333	Meningkat
23	MDS	85	93	8	2.8333333	3.1	0.266667	Meningkat
24	MFN	97	103	6	3.2333333	3.4333333	0.2	Meningkat
25	MZI	103	104	1	3.4333333	3.4666667	0.033333	Meningkat
26	NK	89	92	3	2.9666667	3.0666667	0.1	Meningkat
27	NAPP	80	90	9	2.6666667	3	0.333333	Meningkat
28	NAK	75	83	8	2.5	2.7666667	0.266667	Meningkat
29	OF	78	87	9	2.6	2.9	0.3	Meningkat
30	RNH	78	82	4	2.6	2.7333333	0.133333	Meningkat
31	SNA	80	87	7	2.6666667	2.9	0.233333	Meningkat
32	ADP	85	93	8	2.8333333	3.1	0.266667	Meningkat

33	YNH	78	88	10	2.6	2.9333333	0.333333	Meningkat
34	ZDR	83	92	9	2.7666667	3.0666667	0.3	Meningkat
Rata-rata					2.777451	3.012745	0.23529	Meningkat
Skor tertinggi		103	107	4	3.5	3.5666667	0.066667	Meningkat
Skor terendah		55	75	20	1.8333333	2.5	0.666667	Meningkat

Lampiran 16. RPP Siklus I, Tindakan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) TEMATIK

(Siklus I tindakan 1)

Nama Sekolah : SD Negeri Tlogoadi
Tema : Tempat Umum
Kelas/Semester : II / 2
Hari, Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. PKn

Menampilkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bahasa Indonesia

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

4.1 Mengetahui nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1 Membaca nyaring teks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. PKn

4.1.1 Menjelaskan secara singkat pengertian jujur.

4.1.2 Menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1.1 Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

7.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan secara singkat pengertian jujur.
2. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

1. PKn

Kejujuran

2. Bahasa Indonesia

Membaca teks dan melengkapi kalimat sesuai teks.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah

3. Pemberian tugas

G. Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal

- a. Mengucapkan salam
- b. Berdoa kemudian presensi siswa.
- c. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar.
- d. Apersepsi: menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” dilanjutkan membaca sila-sila Pancasila.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- a. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang makna sila Pancasila dan pengamalan-pengamalannya.
- b. Siswa melihat dan memahami film “Jujur Itu Lebih Baik” sesi 1.
- c. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab terkait film dilanjutkan pengertian kejujuran.
- d. Siswa melihat dan memahami film “Cerita Anak Islam (Jujur)”.
- e. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang pengertian jujur.
- f. Siswa bersama-sama membaca materi “Jujur Pada Diri Sendiri” yang ada dalam buku, kemudian menjawab pertanyaan bacaan.

- g. Menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang contoh-contoh sikap jujur pada diri sendiri.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- c. Merefleksi kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan mencocokkan hasil evaluasi secara bersama-sama.
- d. Siswa diberikan motivasi agar mempelajari apa yang telah dipelajari.
- e. Siswa diberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- f. Doa penutup.
- g. Mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media

- a. Film
 - 1) Film “Jujur Lebih Baik” sesi 1.
 - 2) Film “Cerita Anak Islam (Jujur)”.
- b. Teks bacaan “Jujur Pada Diri Sendiri”.

2. Sumber Belajar

- a. Tim Penulis. (2006). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Grasindo.
- b. Rani R. Moediarta. (2007). *PKn Harmoni Berkebangsaan*. Jakarta: Yudhistira.
- c. Tim Penulis. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- d. Malik Aslam. (2015). "Jujur Itu Lebih Baik". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=eVn2K0RcoD0> pada tanggal 01 Februari 2016.
- e. Tary Qiyam As-Shafiyyah. 2013. "Cerita Anak Islam (Jujur)". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=8E5DxXA4cYk> pada tanggal 01 Februari 2016.

I. Penilain Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian : Proses dan tes
2. Jenis Evaluasi : Tertulis dan Kinerja
3. Bentuk Evaluasi : Pilihan Ganda
4. Alat Evaluasi : Soal Evaluasi (terlampir)
5. Kunci Jawaban : (terlampir)

6. Kriteria Penilaian :

Jumlah soal yang ada berjumlah 10 butir, untuk jawaban yang benar diberi skor 10, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Jadi, jumlah nilai maksimal adalah 100.

7. Kriteria Keberhasilan :

Kriteria keberhasilan siswa apabila nilai minimal yang diperoleh lebih dari KKM di SD Negeri Tlogoadi.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Guru Kelas



Eny Suparyati, S.Sn

Praktikan



Reny Ditya Puspitasari

NIM. 12108244049

MATERI

Lagu “Garuda Pancasila”

Garuda Pancasila

Akulah Pendukungmu

Patriot Proklamasi

Sedia berkorban untukmu

Pancasila Dasar Negara

Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju .. maju

Ayo maju .. maju

Ayo maju .. maju

Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia. Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua kata, yaitu Panca dan Sila. Panca berarti lima dan sila berarti dasar.

Isi Pancasila, yaitu

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila di dalamnya terkandung nilai-nilai terpuji. Kita sebagai warga Indonesia hendaknya mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dalam mengamalkan Pancasila tidak harus yang sulit-sulit, lakukan dari yang sederhana.

Kejujuran

Jujur adalah mengatakan sesuatu sesuai dengan yang sesungguhnya atau apa adanya. Jujur berarti tidak berbohong dan tidak curang. Kejujuran adalah perbuatan terpuji. Hidup jujur perlu dibiasakan sejak kecil yang dilakukan pada diri sendiri dan semua orang. Berikut ini adalah contoh perbuatan jujur:

1. Tidak berkata bohong.
2. Mengakui kesalahan.
3. Bila menemukan sesuatu dikembalikan kepada yang punya.
4. Tidak mengambil milik teman.

Jujur Pada Diri Sendiri

Hari ini jadwal ulangan Bahasa Indonesia. Selesai berdoa, Pak Guru membagikan soal ulangan. Semua siswa mengerjakan dengan tenang.

Kali ini Ratna mendapat giliran tempat duduk baris kedua dari belakang. Ketika sampai pada soal nomor 6, Ratna berhenti. Ia lupa jawaban soal itu. Padahal, Ratna sudah belajar dengan baik. Ratna mencoba mengingat-ingat bahan ulangannya. Ia tahu jawaban itu ada di buku catatan. Tapi, jawabannya tidak muncul- muncul juga di otaknya.

Ratna terpikir untuk melihat buku catatannya. Tapi, ia tidak melakukannya. Karena, Ratna tahu bahwa yang paling penting ia bisa mengerti pelajarannya dan bukan asal mendapat nilai yang bagus. Akhirnya, Ratna mengerjakan soal berikutnya.

Tiga hari kemudian, hasil ulangan dibagikan. Ratna mendapat nilai 7. Tiwi bertanya mengapa Ratna mendapat nilai tujuh. Biasanya Ratna selalu mendapat nilai sembilan, bahkan sepuluh.

Ratna bangga dengan nilai itu. Walaupun tidak sebagus biasanya, nilai itu adalah hasil kerja kerasnya. Ratna juga bangga karena ia telah jujur pada diri sendiri. Jika nilainya bagus karena mencontek, berarti Ratna sudah menipu dirinya sendiri.

Pertanyaan

1. Apakah yang dilakukan Ratna ketika tidak bisa mengerjakan soal?.
2. Bagaimana sikap Ratna terhadap usul Tiwi?.
3. Mengapa Ratna bangga mendapat nilai 7?.

Berilah tanda centang pada kolom “Ya” jika kamu melakukan atau “Tidak” jika kamu tidak melakukan perbuatan berikut!

No.	Perilaku	Ya	Tidak
1.	Memakai pensil teman tanpa izin.		
2.	Melihat jawaban teman ketika ulangan.		
3.	Melihat jawaban di buku ketika ulangan.		
4.	Mengakui kesalahan.		
5.	Mengembalikan kelebihan uang kembalian.		
6.	Berterus terang setelah mengusili teman.		
7.	Membuat PR dengan mencontek teman		
8.	Mengembalikan pensil teman yang terbawa.		
9.	Tidak mengembalikan buku perpustakaan.		
10.	Mengembalikan uang belanja di warung kepada ibu.		

SOAL EVALUASI

Nama :

Kelas :

1. Jujur artinya ...
 - a. Mengatakan pada orang lain
 - b. Mengatakan apa adanya
 - c. Berbuat baik
2. Jika menemukan pensil di kelas sebaiknya ...
 - a. Disimpan sendiri saja
 - b. Bertanya apa ada yang kehilangan
 - c. Dipakai terus tanpa bilang-bilang
3. Jika menerima uang kembalian berlebih sebaiknya ...
 - a. Dipakai jajan
 - b. Disimpan
 - c. Dikembalikan
4. Kejujuran adalah perbuatan ...
 - a. Terpuji
 - b. Tercela
 - c. Selalu dicurigai
5. Bila bersalah, orang yang jujur akan ...
 - a. Mengakui kesalahan
 - b. Menuduh orang lain

- c. Diam saja
6. Bila tidak jujur kita akan ...
- a. Kaya
 - b. Dipercaya
 - c. Selalu dicurigai
7. Yang merupakan contoh kejujuran adalah ...
- a. Berbuat curang
 - b. Berbohong
 - c. Mengaku
8. Kita harus jujur pada ...
- a. Ayah dan ibu saja
 - b. Diri sendiri dan semua orang
 - c. Teman saja
9. Contoh perilaku yang tidak jujur adalah ...
- a. Mengerjakan soal ulangan sendiri
 - b. Tidak berkata bohong
 - c. Ketika ulangan menyontek teman
10. Biasakanlah melakukan perbuatan ...
- a. Mengakui kesalahan
 - b. Berbuat curang
 - c. Berkata yang tidak sebenarnya

KUNCI JAWABAN

Soal

1. A

2. B

3. C

4. A

5. A

6. C

7. C

8. B

9. C

10. A

Lampiran 17. RPP Siklus I, Tindakan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SD Negeri Tlogoadi
Tema : Tempat Umum
Kelas/Semester : II / 2
Hari, Tanggal : 23 Februari 2016
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. PKn

Menampilkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bahasa Indonesia

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1 Membaca nyaring teks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. PKn

4.1.2 Menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1.1 Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

7.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan.

7.1.3 Melengkapi kalimat sesuai bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan contoh sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa dapat membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Siswa dapat melengkapi kalimat sesuai bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. PKn

Kejujuran

2. Bahasa Indonesia

Membaca teks dan melengkapi kalimat sesuai teks.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Permainan
4. Pemberian tugas

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Berdoa kemudian presensi siswa.
 - c. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar.
 - d. Apersepsi: “Siapa yang pernah membantu ibu berbelanja? Seandainya uang belanjanya sisa, apa yang akan kalian lakukan?”.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Kegiatan Inti
 - a. Siswa melihat dan memahami film “Anak Jujur”.
 - b. Menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab seputar film.
 - c. Siswa bersama-sama membaca materi “Jujur Dalam Keluarga” yang ada dalam buku, serta menjawab pertanyaan bacaan.
 - d. Siswa melihat dan memahami film “Jujur Itu Lebih Baik” sesi 2.
 - e. Siswa melakukan tanya jawab seputar film.
 - f. Siswa bersama-sama membaca materi “Jujur Dalam Kehidupan Sehari-hari” yang ada dalam buku, serta menjawab pertanyaan bacaan.

- g. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang contoh-contoh sikap jujur pada keluarga dan di kehidupan sehari-hari.
- h. Siswa dalam kelas dibagi menjadi 5 kelompok besar untuk melakukan permainan menempelkan contoh-contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Siswa bersama-sama membahas hasil kerja kelompok permainan. Guru membimbing jalannya diskusi.

3. Kegiatan akhir

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- c. Merefleksi kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan mencocokkan hasil evaluasi secara bersama-sama.
- d. Siswa diberikan motivasi agar mempelajari apa yang telah dipelajari.
- e. Siswa diberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- f. Salam.

J. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media

a. Film

- 1) Film “Anak Jujur”.
- 2) Film “Jujur Itu Lebih Baik” sesi 2.

3) Perlengkapan permainan menempel contoh sikap jujur dan tidak jujur.

4) Teks bacaan.

3. Sumber Belajar

a. Tim Penulis. (2006). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Grasindo.

b. Tim Penulis. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.

c. Malik Aslam. (2015). “Jujur Itu Lebih Baik” sesi 2. Diunduh di https://www.youtube.com/watch?v=fShuleX_Zp4 pada tanggal 01 Februari 2016.

d. Dony Wijaya. (2015). “Anak Jujur”. Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=XhCmnf3Wvmw> pada tanggal 01 Februari 2016.

5) Penilain Hasil Belajar

8. Prosedur Penilaian : Proses dan tes

9. Jenis Evaluasi : Tertulis dan Kinerja

10. Bentuk Evaluasi : Uraian

11. Alat Evaluasi : Soal evaluasi (terlampir)

12. Kunci Jawaban : (terlampir)

13. Kriteria Penilaian :

Jumlah soal yang ada berjumlah 2 butir, untuk jawaban nomor 1 jika benar diberi skor 40, sedangkan jawaban nomor 2 jika benar diberi skor 60. Jadi, jumlah nilai maksimal adalah 100.

14. Kriteria Keberhasilan :

Kriteria keberhasilan siswa apabila nilai minimal yang diperoleh lebih dari KKM di SD Negeri Tlogoadi.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Guru Kelas



Eny Suparyati, S.Sn

Praktikan



Reny Ditya Puspitasari

NIM. 12108244049

Lampiran 18. RPP Siklus II, Tindakan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) TEMATIK

(Siklus II tindakan 1)

Nama Sekolah : SD Negeri Tlogoadi
Tema : Tempat Umum
Kelas/Semester : II / 2
Hari, Tanggal : Selasa, 01 Maret 2016
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. PKn

Menampilkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bahasa Indonesia

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1 Membaca nyaring teks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. PKn

4.1.3 Menyebutkan manfaat sikap jujur.

4.1.4 Menjelaskan akibat perilaku jujur.

4.2.1 Menceritakan pengalaman berlaku jujur.

2. Bahasa Indonesia

7.1.1 Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

7.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan manfaat sikap jujur.
2. Siswa dapat menjelaskan akibat perilaku jujur.
3. Siswa dapat menceritakan pengalaman berlaku jujur.
4. Siswa dapat membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. PKn

Kejujuran

2. Bahasa Indonesia

Membaca teks dan menjawab pertanyaan bacaan.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Ceramah

3. Pemberian tugas

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

a. Mengucapkan salam

b. Berdoa kemudian presensi siswa.

c. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar.

d. Apersepsi: Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Lagu Jujur”.

e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

f. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

g. Siswa melihat dan memahami film “Raju Si Bajaj”.

- h. Masing-masing kelompok mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Guru berkeliling untuk mengamati kerja siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.
 - i. Semua siswa membacakan hasil diskusi secara bersama-sama.
 - j. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang manfaat jujur.
 - k. Siswa melihat dan memahami film “Jujur Itu Untung”.
 - l. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film.
 - m. Siswa bersama-sama membaca materi “Manfaat Kejujuran” yang ada dalam buku pegangan siswa dilanjutkan menjawab pertanyaan bacaan.
3. Kegiatan akhir
- h. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
 - i. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
 - j. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
 - k. Guru memberikan motivasi pada siswa agar belajar serta memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya.
 - l. Pelajaran diakhiri dan dilanjutkan istirahat pertama sesuai dengan jadwal.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat

a. Film

- 1) Film “Raju Si Bajaj”.
- 2) Film “Jujur Itu Untung”.
- 3) Lagu “Ayo Jujur”.
- 4) Teks bacaan “Manfaat Kejujuran”.
- 5) *Powerpoint* materi pelajaran.

2. Sumber Belajar

- a. Tim Penulis. (2006). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Grasindo.
- b. Tim Penulis. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- c. Zaky Project. (2015). “Raju Si Bajaj”. Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=4iZLFHvEyF8> pada tanggal 01 Februari 2016.
- d. Jarot Wijanarko. (2015). “Lagu Jujur”. Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=z0jd8gZeAdY> pada tanggal 01 Februari 2016.

e. -. 2011. “Jujur Itu Untung”. Diunduh di
<https://www.youtube.com/watch?v=XiltwjzY08E> pada tanggal 01
Februari.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian : Proses dan tes
2. Jenis Evaluasi : Tertulis dan Kinerja
3. Bentuk Evaluasi : Uraian

J. Alat Evaluasi :

1. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
2. Soal Evaluasi (terlampir)
3. Kunci Jawaban (terlampir)

K. Kriteria Penilaian :

Jumlah soal yang ada berjumlah 10 butir, untuk jawaban yang benar diberi skor 10, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Jadi, jumlah nilai maksimal adalah 100.

L. Kriteria Keberhasilan :

Kriteria keberhasilan siswa apabila nilai minimal yang diperoleh lebih dari KKM di SD Negeri Tlogoadi.

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Guru Kelas



Eny Suparyati, S.Sn

Praktikan



Reny Ditya Puspitasari

NIM. 12108244049

MATERI

Lagu Jujur

Ayo teman-teman belajar jujur

Dalam perkataan dan perbuatan

Sejak kita masih kecil

Belajar berlatih jujur

Hingga besar

Kita jadi orang yang jujur

Memang tak mudah bersikap jujur

Namun jangan takut berlatih jujur

Hidup tenang dan bahagia

Pasti akan kau dapat

Di sayang mama dan papa

Juga semua orang

Manfaat kejujuran

1. Disenangi orang lain.
2. Banyak teman.
3. Dipercaya orang lain.
4. Mudah mengatasi kesulitan.

Manfaat Kejujuran

Dodi anak yang rajin dan periang. Namun, hari itu tidak seperti biasanya. Dodi kelihatan aneh. Ia duduk menyendiri. Wajahnya terlihat murung dan sedih. Setiap ditanya temannya dia jawab tidak apa-apa.

Pak Guru juga memperhatikan sikap Dodi. Waktu jam istirahat Dodi dipanggil Pak Guru. Pak Guru bertanya ada apa dengan Dodi.

Mulanya, Dodi tidak mau menjawab. Pak Guru menasehati, sebaiknya Dodi menceritakan masalahnya. Akhirnya Dodi mau jujur dan bercerita. Dengan suara perlahan ia berkata bahwa ayahnya diPHK. Ayahnya sudah satu bulan tidak bekerja. Dodi takut tidak bisa sekolah lagi.

Pak Guru menghibur Dodi. Dodi tidak usah bersedih. Dodi tidak perlu takut tidak bisa sekolah lagi. Pak Guru akan bicara dengan kepala sekolah untuk membantu Dodi.

Dua hari kemudian, Dodi dipanggil kepala sekolah. Ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah dan teman-teman Dodi yang mampu akan membantu

biaya sekolah Dodi. Mulai bulan ini ia tidak perlu bayar sekolah. Dodi juga mendapatkan bantuan alat-alat sekolah.

Dodi sangat bahagia. Ia tak murung lagi. Ia tak takut tidak bisa sekolah lagi. Karena jujur dan mau menceritakan masalahnya, orang-orang jadi tahu masalahnya dan mau membantunya.

Pertanyaan

1. Mengapa Dodi tampak murung?.
2. Apa yang dikatakan Pak Guru kepada Dodi?.
3. Dalam cerita itu, apa manfaat berbuat jujur?.

SOAL EVALUASI

Tulislah “Ya” atau “Bukan” pada kolom manfaat kejujuran sesuai dengan pernyataan di sebelahnya!

No.	Pernyataan	Manfaat Kejujuran
1.	Banyak teman.	
2.	Dipercaya orang lain.	
3.	Disenangi teman.	
4.	Diejek teman.	
5.	Mengalami kesulitan.	
6.	Merugikan diri sendiri.	
7.	Merugikan orang lain.	
8.	Disenangi Ayah dan Ibu.	
9.	Menjadi penipu.	
10.	Disayangi banyak orang.	

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Pentingnya Kejujuran

Pagi hari, ada kegiatan perlombaan dalam rangka
di Kota Funpur, yang diikuti oleh Raju, Carli, Tina dan Nanda. Peraturan dalam
lomba yaitu untuk mengikuti semua petunjuk sesuai rute yang ada. Peraturannya
harus menyetir dengan dan membawa
..... yang tidak boleh tumpah sedikitpun. Bagi yang sampai
tujuan dan tanpa menumpahkan sedikit susu maka dialah yang menjadi
pemenangnya. Cara yang baik dalam mengikuti perlombaan yaitu harus bersifat
.....

Namun, beberapa diantara mereka telah melanggar peraturan. Raju mengambil
jalan pintas. Jalan pintas yang dilalui Raju,
sehingga susunya tumpah dan mangkukpun pecah, Tina
menggunakan balon-balon dan susu yang dibawanya pun dihindangi oleh
..... Carli mengebut dan susu yang dibawanya berubah
menjadi Hanya Nanda yang
pada peraturan. Akhirnya Nanda yang menjadi, karena dia
sudah berbuat jujur.

KUNCI JAWABAN

Lembar Kerja Siswa

Pentingnya Kejujuran

Pagi hari, ada kegiatan perlombaan dalam rangka hari olahraga di Kota Funpur, yang diikuti oleh Raju, Carli, Tina dan Nanda. Peraturan dalam lomba yaitu untuk mengikuti semua petunjuk sesuai rute yang ada. Peraturannya harus menyetir dengan hati-hati tanpa mengebut dan membawa semangkuk susu yang tidak boleh tumpah sedikitpun. Bagi yang sampai tujuan dan tanpa menumpahkan sedikit susu maka dialah yang menjadi pemenangnya. Cara yang baik dalam mengikuti perlombaan yaitu harus bersifat jujur.

Namun, beberapa diantara mereka telah melanggar peraturan. Raju mengambil jalan pintas. Jalan pintas yang dilalui Raju penuh lubang dan berlumpur, sehingga susunya tumpah dan mangkukpun pecah, Tina terbang menggunakan balon-balon dan susu yang dibawanya pun dihinggapi oleh burung-burung. Carli mengebut dan susu yang dibawanya berubah menjadi mentega. Hanya Nanda yang tetap taat pada peraturan. Akhirnya yang menjadi pemenang adalah Nanda, karena dia sudah berbuat jujur.

SOAL EVALUASI

Tulislah “Ya” atau “Bukan” pada kolom manfaat kejujuran sesuai dengan pernyataan di sebelahnya!

No.	Pernyataan	Manfaat Kejujuran
1.	Banyak teman.	Ya
2.	Dipercaya orang lain.	Ya
3.	Disenangi teman.	Ya
4.	Diejek teman.	Tidak
5.	Mengalami kesulitan.	Tidak
6.	Merugikan diri sendiri.	Tidak
7.	Merugikan orang lain.	Tidak
8.	Disenangi Ayah dan Ibu.	Ya
9.	Menjadi penipu.	Tidak
10.	Disayangi banyak orang.	Ya

MATERI

Jujur Dalam Keluarga

Ani anak yang rajin. Pagi-pagi benar ia sudah bangun. Setelah merapikan tempat tidur ia mandi pagi.

Ani selalu membantu ibunya. Pagi itu ibu Ani pergi ke pasar. Ani mencuci piring dan gelas.

Beberapa piring dan gelas telah ia cuci bersih. Ani meletakkannya satu per satu di rak piring. Tinggal satu gelas besar. Gelas itu biasa dipakai ayah. Ketika akan diletakkan di rak, gelas itu jatuh. Praaaaang! Gelas tersebut pecah.

Ani jadi ketakutan. Ani mengumpulkan pecahan gelas itu dengan hati-hati. Pecahan gelas ia masukkan ke kantung plastik lalu ditaruh di dekat tempat sampah.

Tak lama kemudian, Ibu pulang dari pasar. Ani takut dimarahi ibunya. Ibu bertanya mengapa Ani diam saja. Dengan suara pelan Ani menceritakan gelas yang pecah.

Ibu Ani tidak marah. Ibu senang dan bangga Ani telah berkata jujur. Ibu menasehati Ani agar lain kali lebih berhati-hati. Jika tidak hati-hati, Ani sendiri bisa terluka.

Pertanyaan

1. Apa yang dilakukan Ani ketika ibu ke pasar?
2. Mengapa Ani ketakutan?
3. Mengapa ibu bangga kepada Ani?

Jujur Dalam Kehidupan Sehari-hari

Ibu meminta Ani membeli minyak goreng. Ani pergi membeli minyak goreng di warung Pak Harun.

Ani membawa selembarnya sepuluh ribu. Ia membeli satu liter minyak goreng. Harga satu liter minyak goreng Rp 6.000. Ani membayar belanjanya. Setelah menerima uang kembalian, ia pulang.

Setelah sampai rumah, Ani terkejut. Ketika menghitung uang kembalian, ternyata jumlahnya lebih. Uang kembalian membeli minyak goreng seharusnya sebesar Rp 4.000. Pak Harun mengembalikan Rp 5.000.

Ani bergegas kembali ke warung. Ia mengembalikan kelebihan uang itu. Pak Harun senang sekali. Pak Harun kagum kepada Ani. Ani telah berbuat jujur.

Pertanyaan

1. Apa yang membuat Ani terkejut?
2. Apa yang dilakukan Ani selanjutnya?.
3. Mengapa Pak Harun Kagum kepada Ani?.

Berilah tanda centang pada kolom “Ya” jika pernah melakukan perbuatan ini atau “Tidak” jika tidak pernah melakukan!

No.	Perbuatan	Ya	Tidak
1.	Diminta belanja ke warung.		
2.	Menerima kembalian berlebih.		
3.	Menerima barang belanjaan berlebih.		
4.	Mengembalikan kelebihannya.		
5.	Jajan di warung sekolah.		
6.	Mengambil jajanan lebih.		
7.	Membayar dengan uang rusak.		
8.	Mengambil barang dagangan tapi tidak bayar.		
9.	Kurang membayar ongkos angkot.		
10.	Mengembalikan uang kembalian ongkos yang berlebih.		

Permainan

Menempelkan contoh-contoh sikap jujur dan tidak jujur

1. Jujur

- a. Mengakui kesalahan.
- b. Mengembalikan kelebihan uang kembalian.
- c. Berkata sebenarnya.

- d. Tidak mengambil milik teman.
 - e. Mengembalikan pensil teman yang terbawa.
 - f. Tidak mencontek dalam mengerjakan PR.
 - g. Tidak melihat jawaban teman saat ulangan.
 - h. Mengembalikan uang belanja di warung kepada ibu.
 - i. Berterus terang pada orang lain.
 - j. Saat ulangan mengerjakan sendiri.
2. Tidak jujur
- a. Berbuat curang.
 - b. Memakai pensil teman tanpa izin.
 - c. Membuat PR dengan mencontek.
 - d. Mengambil jajanan di kantin tanpa membayar.
 - e. Melihat buku saat ulangan.
 - f. Berkata bohong.
 - g. Mencontek teman saat ulangan.
 - h. Tidak mengembalikan buku di perpustakaan.
 - i. Tidak mengakui jika bersalah.
 - j. Mengambil kembalian uang belanja tanpa izin ibu.

SOAL EVALUASI

1. Berilah nomor urutan pada rangkaian gambar di bawah ini sesuai dengan kejadian yang dialami Ani!



2. Tuliskan cerita gambar tersebut dengan bahasamu sendiri!

.....

.....

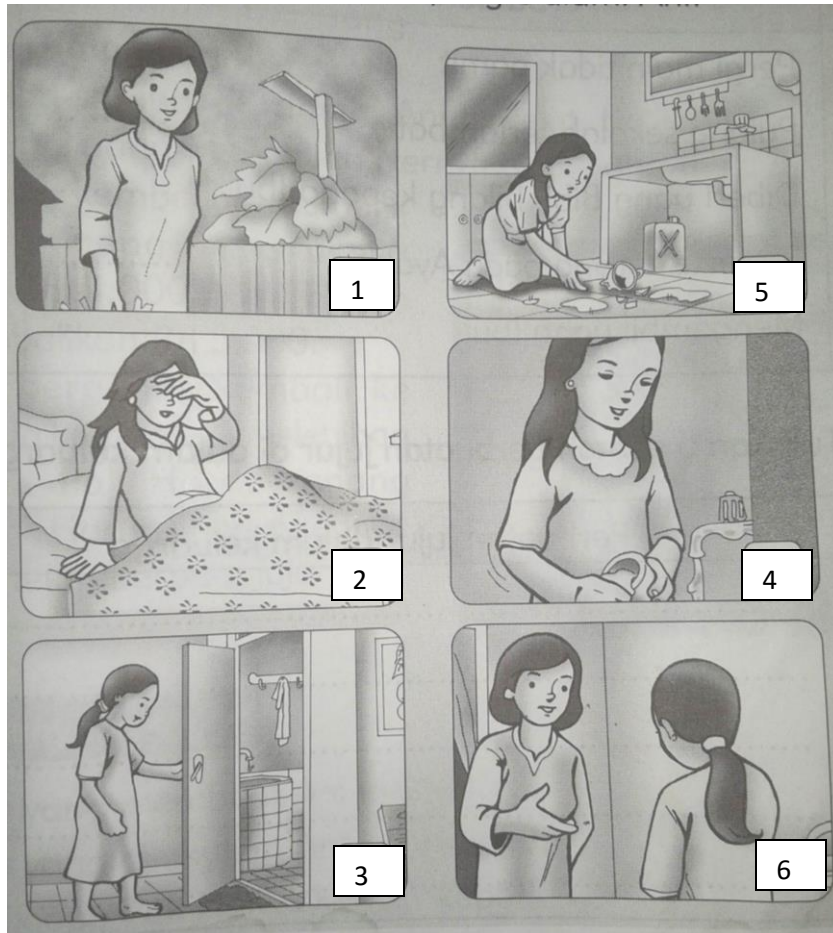
.....

.....

KUNCI JAWABAN

Soal Evaluasi

1. Berilah nomor urutan pada rangkaian gambar di bawah ini sesuai dengan kejadian yang dialami Ani!



2. Tuliskan cerita gambar tersebut dengan bahasamu sendiri!
 - a. Ibu pergi ke pasar.
 - b. Tina bangun tidur.
 - c. Tina ke kamar mandi untuk mandi.

- d. Tina membantu ibu mencuci gelas dan piring.
- e. Tina tidak sengaja memecahkan gelas.
- f. Setelah ibu pulang, Tina berkata jujur dan meminta maaf pada ibu.

Lampiran 19. RPP Siklus II, Tindakan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) TEMATIK

(Siklus II tindakan 2)

Nama Sekolah	: SD Negeri Tlogoadi
Tema	: Tempat Umum
Kelas/Semester	: II / 2
Hari, Tanggal	: Selasa, 08 Maret 2016
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. PKn

Menampilkan nilai-nilai Pancasila.

2. Bahasa Indonesia

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

B. Kompetensi Dasar

1. PKn

4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari.

2. Bahasa Indonesia

7.1 Membaca nyaring teks dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. PKn

4.1.5 Menyebutkan manfaat sikap jujur.

4.1.6 Menjelaskan akibat perilaku jujur.

4.2.1 Menceritakan pengalaman berlaku jujur.

2. Bahasa Indonesia

7.1.1 Membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.

7.1.2 Menjawab pertanyaan bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan manfaat sikap jujur.

2. Siswa dapat menjelaskan akibat perilaku jujur.

3. Siswa dapat menceritakan pengalaman berlaku jujur.

4. Siswa dapat menceritakan pengalaman pribadi.
5. Siswa dapat membaca nyaring teks dengan lafal dan intonasi yang tepat.
6. Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. PKn

Kejujuran

2. Bahasa Indonesia

Membaca teks dan melengkapi kalimat sesuai teks.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi kelompok
4. Pemberian tugas

G. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengucapkan salam
 - b. Berdoa kemudian presensi siswa.
 - c. Memeriksa kesiapan siswa dalam belajar.
 - d. Apersepsi: melakukan tanya jawab seputar materi sebelumnya.
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

- f. Siswa melihat dan memahami film “Jangan Suka Bohong”.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa.
- h. Siswa melihat dan memahami film “Akibat Suka Berbohong”.
- i. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa.
- j. Siswa melihat dan memahami film “Vas Bunga”.
- k. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa.
- l. Siswa bersama-sama membaca materi “Akibat Tidak Jujur” yang ada dalam buku pegangan siswa dilanjutkan menjawab pertanyaan bacaan.
- m. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang akibat tidak jujur.
- n. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- o. Masing-masing kelompok mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Guru berkeliling untuk mengamati kerja siswa dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan.
- p. Siswa dan guru membahas hasil diskusi kelompok secara bersama-sama.
- q. Siswa melihat dan memahami film “Ayo Jujur”.

- r. Siswa dan guru melakukan tanya jawab seputar film untuk menggali pengetahuan siswa.
- s. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan guru tentang perilaku jujur.
- t. Siswa menceritakan pengalaman siswa dalam berperilaku jujur.

3. Kegiatan akhir

- u. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- v. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- w. Guru memberikan penguatan pada siswa.
- x. Doa penutup.
- y. Salam.

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat dan Media

a. Film

- 1) Film Happy Holy Kids “Vas Bunga”.
- 2) Film “Akibat Suka Berbohong”.
- 3) Film “Jangan Suka Bohong”.
- 4) Film Happy Holy Kids”Ayo Jujur”.
- 5) Teks bacaan “Akibat Tidak Jujur”.
- 6) *Powerpoint* materi pelajaran.

b. Sumber Belajar

- 1) Tim Penulis. (2006). *Model Silabus Tematik Sekolah Dasar Kelas 2*. Jakarta: Grasindo.
- 2) Tim Penulis. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- 3) Rini Ningsih. (2006). *PKn*. Bogor: Yudhistira.
- 4) Jarot Wijanarko. (2015). "Vas Bunga". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=4iZLFHvEyF8> pada tanggal 01 Februari 2016.
- 5) Kastari sentra. 2008. "Jangan Suka Bohong". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=SdqDUsM3q9k> pada tanggal 01 Februari 2016.
- 6) Jarot Wijanarko. 2015. "Ayo Jujur". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=BYR-NTI9yOU> pada tanggal 01 Februari 2016.
- 7) M.Rochman Thalатов. 2013. "Akibat Suka Berbohong". Diunduh di <https://www.youtube.com/watch?v=IIzmC1Fo3SE> pada tanggal 01 Februari 2016.

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian : Proses dan *post tes*
2. Jenis Evaluasi : Tertulis dan Kinerja
3. Bentuk Evaluasi : Uraian
4. Alat Evaluasi :

- a. Lembar Kerja Siswa (terlampir)
- b. Soal Evaluasi (terlampir)
- 5. Kunci Jawaban : (terlampir)
- 6. Kriteria Penilaian :

Jumlah soal yang ada berjumlah 4 butir, untuk jawaban yang benar diberi skor 25, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Jadi, jumlah nilai maksimal adalah 100.

- 7. Kriteria Keberhasilan :

Kriteria keberhasilan siswa apabila nilai minimal yang diperoleh lebih dari KKM di SD Negeri Tlogoadi.

Yogyakarta, 22 Januari 2016

Guru Kelas



Eny Suparyati, S.Sn

Praktikan



Reny Ditya Puspitasari

NIM. 12108244049

MATERI

Akibat Tidak Jujur

1. Dijauhi teman.
2. Tidak dipercaya.
3. Selalu dicurigai.
4. Mengalami kesulitan.

Akibat Tidak Jujur

Hari ini regu Badung mendapatkan giliran piket. Pagi-pagi Badung telah datang. Ia bertugas membersihkan meja dan lacinya.

Ketika sedang membersihkan salah satu laci, ia menemukan sebatang pensil. Pensil itu berwarna-warni bagus sekali.

Badung melihat ke kiri dan ke kanan, teman-teman regu piketnya sedang sibuk melakukan tugasnya masing-masing. Mereka tidak melihat ke arah Badung. Badung lalu mengambil pensil itu.

Pada waktu pelajaran menggambar anak-anak mengeluarkan alat gambar mereka. Ani melihat pensilnya dipakai Badung. Ani bertanya apakah itu pensil miliknya. Badung berkata itu ia beli sendiri.

Menurut Ani, pensil itu pasti miliknya karena warnanya hijau bergambar kelinci kuning dan penghapusannya sudah hilang. Tadi pagi waktu mencari di laci mejanya pensilnya kembali. Badung menolaknya.

Waktu keluar main pun tiba. Ratna dan teman-teman bertanya mengapa tadi Ani bicara dengan Badung. Ani menceritakan kejadian itu kepada teman-teman. Teman-teman tidak suka dengan sikap Badung.

Ratna bertanya kepada Badung. Namun, Badung tetap berkata bahwa pensil itu miliknya. Sewaktu Ratna meminta Badung untuk mengembalikan pensil itu Badung tidak mendengarkan.

Badung telah berkata bohong. Badung tidak jujur. Teman-teman jadi tidak suka kepadanya. Teman-teman menjauhinya.

Pertanyaan

1. Apakah Badung berterus terang?.
2. Apakah teman-teman tahu Badung berbohong?.
3. Apa akibat yang dialami Badung?.

KERJA KELOMPOK

Nama Siswa:

1.
2.
3.
4.

Diskusikan peristiwa dalam gambar dengan temanmu!



Komentar

.....

.....

.....

Saran

.....

.....

.....



Komentar

.....

.....

.....

Saran

.....
.....
.....

SOAL EVALUASI



Komentar

.....

.....

Saran

.....

.....



Komentar

.....

.....

Saran

.....

.....

KUNCI JAWABAN

Lembar Kerja Siswa



Komentar

Doni berkata tidak jujur karena tidak membantu polisi dalam memberikan keterangan dalam kecelakaan.

Saran

Seharusnya Doni jujur memberikan keterangan pada polisi.



Komentar

Nani berkata tidak jujur karena telah memecahkan pot tapi tidak mengakuinya.

Saran

Seharusnya Nani berkata jujur jika sudah memecahkan pot.

Soal Evaluasi



Komentar

Prita bersikap tidak jujur karena mencontek dalam ulangan.

Saran

Seharusnya Prita jujur dalam mengerjakan ulangan dengan mengerjakan sendiri.



Komentar

Dini telah berkata tidak jujur karena berpura-pura belajar ketika ditanya ibu.

Saran

Seharusnya Dini berkata jujur dengan tidak berpura-pura belajar.